

**PENGARUH *NON PERFORMING LOAN*, *LOAN TO DEPOSIT RATIO*, DAN OPERATIONAL EFFICIENCY RATIO TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2023**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**SAMUEL EFRANATA SIBURIAN**

**218330049**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2025**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 2/4/26

Access From (repositori.uma.ac.id)2/4/26

**PENGARUH *NON PERFORMING LOAN*, *LOAN TO DEPOSIT RATIO*, DAN OPERATIONAL EFFICIENCY RATIO TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2023**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**SAMUEL EFRANATA SIBURIAN**

**218330049**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2025**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 2/4/26

Access From (repositori.uma.ac.id)2/4/26

**PENGARUH *NON PERFORMING LOAN*, *LOAN TO DEPOSIT RATIO*, DAN OPERATIONAL EFFICIENCY RATIO TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2023**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Medan Area

**OLEH :**

**SAMUEL EFRANATA SIBURIAN**

**218330049**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2025**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 2/4/26

Access From (repositori.uma.ac.id)2/4/26

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : *Pengaruh Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, dan Operational Efficiency Ratio Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023*

Nama : **Samuel Efranata Siburian**

NPM : **218330049**

Program Studi : **Akuntansi**


Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing


Pemanding

  
Sucitra Dewi, S.E, M.Si  
Pembimbing

  
Thezar Fiqih Hidayat Hasibuan, S.E, M.Si  
Pemanding

Mengetahui :

  
Ahmad Rafiq, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

  
Rana Fathinah Ananda, S.E, M.Si  
Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 03 September 2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 2/4/26

Access From (repositori.uma.ac.id)2/4/26

## HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul; **“Pengaruh *Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, dan Operational Efficiency Ratio Terhadap Financial Distress* pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023”** adalah benar hasil karya tulis saya sendiri yang disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Medan Area.

Adapun data tertentu yang saya peroleh dari perusahaan dan saya kutip dari hasil karya orang lain telah mendapat izin atau dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Apabila kemudian hari pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Medan, 03 September 2025  
Yang Membuat Pernyataan



Samuel Efranata Siburian  
218330049

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR**  
**/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area , saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Samuel Efranata Siburian  
Npm : 218330049  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area hak **Bebas *Royalty Noneksklusif (Non- Eksklusive Royalty-Free Right)*** atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh *Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, dan Operational Efficiency Ratio Terhadap Financial Distress* pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023”**. Dengan hak bebas royalti non eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan, Pada  
Tanggal : 03 September 2025

Yang Menyatakan



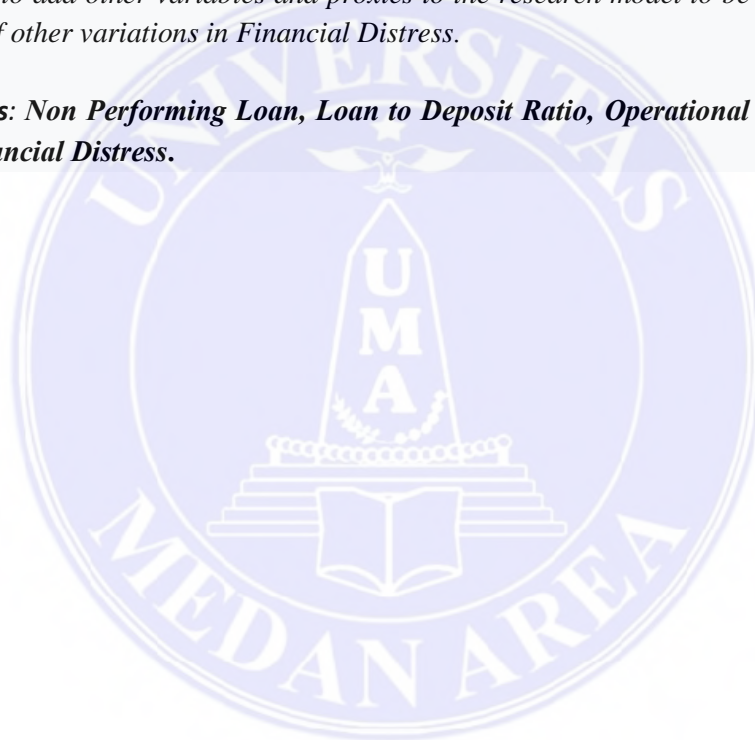
Samuel Efranata Siburian

218330049

## **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of Non-Performing Loans (NPL), Loan-to-Deposit Ratio (LDR), and Operational Efficiency Ratio (OER) on Financial Distress in banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2023. The data in this study are secondary data obtained from company financial reports using a purposive sampling technique, resulting in 38 companies from a population of 47 companies. Data collection was carried out through documentation from annual reports and financial statements, while analysis used multiple linear regression. NPL has no and insignificant effect on Financial Distress. LDR has a negative and significant effect on Financial Distress. OER has a negative and significant effect on Financial Distress. Suggestions for further research are expected to add other variables and proxies to the research model to be able to provide a picture of other variations in Financial Distress.*

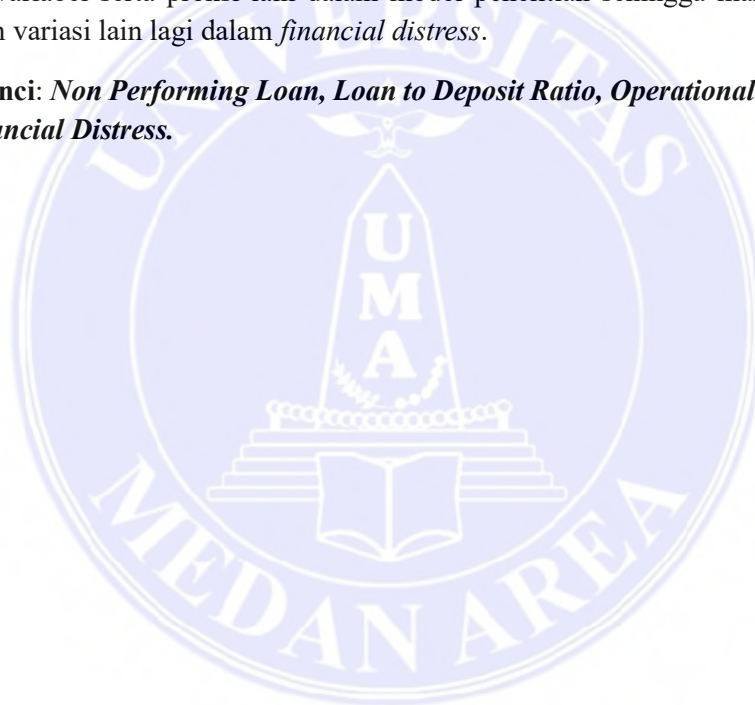
**Keywords:** *Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Operational Efficiency Ratio, dan Financial Distress.*



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Operational Efficiency Ratio* (OER) terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dengan teknik purposive sampling, sehingga didapat 38 perusahaan dari populasi 47 perusahaan. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dari annual report dan laporan keuangan, sedangkan analisis menggunakan regresi linier berganda. NPL tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *financial distress*. LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. OER berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel-variabel serta proksi lain dalam model penelitian sehingga mampu memberikan gambaran variasi lain lagi dalam *financial distress*.

**Kata Kunci:** *Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Operational Efficiency Ratio, dan Financial Distress.*



## RIWAYAT HIDUP



Nama	Samuel Efranata Siburian
Npm	218330049
Tempat, Tanggal Lahir	Tuntungan, 03 Juni 2002
Nama Orang Tua :	
Ayah	Pilippus Siburian
Ibu	Rosniwar Situmeang
Riwayat Pendidikan :	
SMP	SMP NEGERI 1 PANCUR BATU
SMA/SMK	SMA NEGERI 1 KUTALIMBARU
Riwayat Studi di UMA	Program MBKM KKN Tematik di Desa Jati Kesuma
Pengalaman Pekerjaan	Magang di PTPN 4 SUNGGAL
No.Hp/WA	085767661130
Email	Samuelefranata1@gmail.com

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada tuhan yang maha esa atas segala karunia-nya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan dengan baik. Judul yang dipilih dalam penelitian ini ialah “Pengaruh *Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, Dan Operational Efficiency Ratio* Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023”

Tujuan dari penulisan ini merupakan salah satu persyaratan untuk menempuh program sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. Selama menyusun skripsi ini, peneliti telah mendapatkan bimbingan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA (Hons), M.Mgt., Ph.D, CIMA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Rana Fathinah Ananda, SE., M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Ibu Aditya Amanda Pane, S.Pd, M.Ak selaku Dosen Ketua Sidang yang telah memberikan masukan dan saran kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Ibu Sucitra Dewi, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing peneliti dengan sabar dan memberikan masukan kepada peneliti sehingga penelitian ini dapat selesai.
6. Bapak Thezar Fiqih Hidayat Hasibuan, S.E, M.Si Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan saran dan masukan kepada peneliti selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak selaku Dosen Sekretaris yang telah memberikan saran kepada peneliti.
8. Seluruh Dosen Universitas Medan Area yang selama ini membekali ilmu dan pengetahuan kepada peneliti.

9. Seluruh Karyawan Universitas Medan Area yang telah mempermudah dalam melakukan pengurusan administrasi di Universitas Medan Area.
10. Kepada kedua orang tua tercinta yakni Ibu Rosniwar Situmeang dan Bapak Pilippus Siburian yang selalu menjadi penyemangat peneliti, memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi dan doa sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada sahabat sahabat saya Crismas, Clara, Ayu, Riska, Eka, Surya yang telah memberikan motivasi dan dorongan dalam pembuatan skripsi ini.
12. Kepada seseorang yang spesial yang hadir menemani selama proses pembuatan skripsi ini dan memberikan dorongan serta motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Seluruh teman-teman prodi akuntansi stambuk 2021 yang telah membantu peneliti saat mempersiapkan berkas seminar proposal, seminar hasil dan sidang, memberikan semangat serta dukungan hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk pengetahuan maupun masyarakat. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Medan, 03 September 2025

Peneliti



Samuel Efranata Siburian

NPM. 218330049

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Pertanyaan Penelitian .....	8
1.4 Tujuan Penelitian .....	9
1.5 Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
2.1 Landasan Teori .....	11
2.1.1 Teori Sinyal ( <i>signalling theory</i> ).....	11
2.2 <i>Financial Distress</i> .....	12
2.3 <i>Non Performing Loan</i> (NPL) .....	14
2.4 <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR).....	15
2.5 <i>Operational Efficiency Ratio</i> (OER).....	17
2.6 Penelitian Terdahulu.....	17
2.7 Kerangka Konseptual.....	20
2.8 Hipotesis .....	21
2.8.1 Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> (NPL) terhadap <i>Financial Distress</i> .....	21
2.8.2 Pengaruh <i>Loan Deposit Ratio</i> (LDR) terhadap <i>Financial Distress</i> .....	22
2.8.3 Pengaruh <i>Operational Efficiency Ratio</i> (OER) terhadap <i>Financial Distress</i> ..	23
2.8.4 Pengaruh NPL, LDR, dan OER terhadap <i>Financial Distress</i> .....	24
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>26</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	26
3.2 Objek dan Waktu Penelitian.....	26

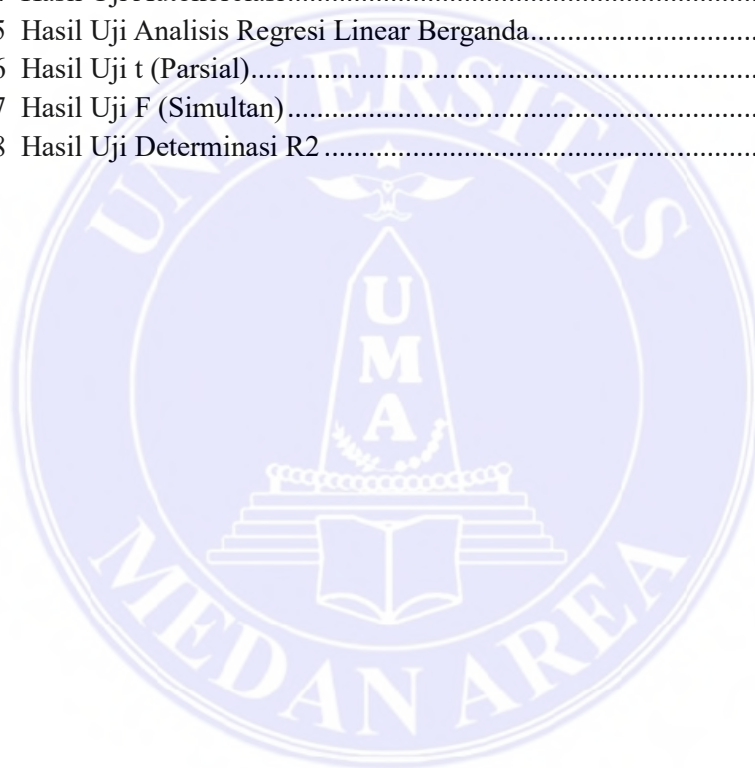
3.2.1	Objek Penelitian .....	26
3.2.2	Waktu Penelitian.....	26
3.3	Definisi Operasional Variable .....	27
3.4	Populasi dan Sampel .....	29
3.4.1	Populasi .....	29
3.4.2	Sampel.....	29
3.5	Metode Pengumpulan Data.....	30
3.6	Metode Analisis Data .....	31
3.6.1	Uji Statistik Deskriptif.....	31
3.6.2	Uji Asumsi Klasik .....	32
3.6.3	Analisis Regresi Linear Berganda .....	35
3.6.4	Uji Hipotesis.....	35
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
4.1	Deskripsi Data.....	38
4.2	Hasil Uji Stastistik Deskriptif .....	38
4.3	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	40
4.3.1	Hasil Uji Normalitas.....	40
4.3.2	Hasil Uji Multikolinearitas.....	42
4.3.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	43
4.3.4	Hasil Uji Autokorelasi.....	44
4.4	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda .....	46
4.5	Hasil Uji Hipotesis .....	47
4.5.1	Pengujian Secara Parsial (Uji t).....	47
4.5.2	Pengujian Secara Simultan (Uji F).....	49
4.5.3	Hasil Uji Determinasi (R <sup>2</sup> ).....	50
4.6	Pembahasan.....	51
4.6.1	Pengaruh Non Performing Loan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2023 ...	51
4.6.2	Pengaruh <i>Loan To Deposit Ratio</i> terhadap <i>Financial Distress</i> pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2023 ...	52
4.6.3	Pengaruh <i>Operational Efficiency Ratio</i> terhadap <i>Financial Distress</i> pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2023.....	53

4.6.4 Pengaruh NPL, LDR, dan OER secara simultan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2023 .....	54
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>55</b>
5.1 Kesimpulan .....	55
5.2 Saran .....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>61</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 2 Kriteria Penilaian Peringkat Finansial Distress.....	14
Tabel 2. 6 Penelitian Terdahulu.....	18
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian.....	26
Tabel 3. 2 Definisi Operasional dan Instrumen Penelitian.....	28
Tabel 3. 4 Purposive Sampling .....	30
Tabel 4. 1 Uji Statistik Deskriptif .....	39
Tabel 4. 2 Uji Kolmogorov-Smirnov .....	41
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	43
Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi.....	45
Tabel 4. 5 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	46
Tabel 4. 6 Hasil Uji t (Parsial).....	48
Tabel 4. 7 Hasil Uji F (Simultan).....	49
Tabel 4. 8 Hasil Uji Determinasi R <sup>2</sup> .....	50



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual .....	21
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas P-P Plot .....	42
Gambar 4. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	44



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Populasi Penelitian .....	62
Lampiran 2 Kriteria Pengambilan Sampel.....	64
Lampiran 3 Hasil Output SPSS.....	66
Lampiran 4 Tabulasi Penelitian Hasil Output SPSS .....	71



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Dalam era digitalisasi saat ini, perbankan memainkan peran penting dalam ekonomi suatu negara. Perbankan telah berkembang dari menjadi hanya organisasi bisnis menjadi institusi yang terlibat secara langsung dalam interaksi masyarakat dan memiliki peran penting dalam masyarakat (Scheyvens et al., 2020). Kegiatan perbankan sangat bergantung pada kepercayaan yang diberikan oleh nasabah atau masyarakat luas (Rosidi et al., 2021). Karena perbankan dianggap sebagai mesin utama ekonomi suatu negara, ketidakstabilan dalam strukturnya dapat menimbulkan reaksi publik yang kuat. Dengan demikian, hal itu berdampak besar pada stabilitas ekonomi secara keseluruhan.

Kinerja keuangan mencakup sejauh mana perusahaan menghasilkan laba bersih, mempertahankan likuiditas yang memadai, mengelola utang, mengoptimalkan pemanfaatan aset, dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan (Purwanti, 2021). Keberhasilan strategi operasional dan manajemen diukur berdasarkan kinerja keuangan. Kinerja keuangan diukur melalui berbagai metrik dan rasio yang mencerminkan aspek-aspek keuangan tertentu. Indikator utama meliputi *profitabilitas*, *likuiditas*, *solvabilitas*, aktivitas operasi, dan pertumbuhan (Marsono et al., 2018).

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi sektor perbankan adalah ketidakpastian ekonomi global. Gejolak yang terjadi di pasar internasional, seperti inflasi yang tinggi, fluktuasi nilai tukar, dan ketegangan geopolitik, dapat berdampak langsung pada perekonomian domestik. Bank-bank yang terdaftar di BEI sangat

bergantung pada stabilitas ekonomi global untuk menarik investasi dan menjaga likuiditas. Meningkatnya risiko kredit akibat tekanan keuangan yang dihadapi oleh bisnis dan individu, dapat berpotensi mempengaruhi kemampuan pembayaran pinjaman mereka (Solikhin & Parasetya, 2023). Ketika investor merasa tidak yakin, mereka cenderung menarik dana mereka, yang dapat menyebabkan penurunan likuiditas di bank-bank tersebut. Hal ini berpotensi meningkatkan risiko gagal bayar dan, dalam skenario terburuk, kebangkrutan. Pemerintah dapat berperan dengan memberikan dukungan dan regulasi untuk menjaga stabilitas sektor keuangan, seperti kebijakan stimulus ekonomi dan penundaan pembayaran pinjaman (Fitri, 2022).

Selain itu, kebijakan moneter yang diterapkan oleh Bank Indonesia juga memainkan peran penting dalam menentukan kesehatan sektor perbankan. Pada tahun 2022, Bank Indonesia menaikkan suku bunga untuk mengatasi inflasi yang meningkat. Meskipun kebijakan ini bertujuan untuk menjaga stabilitas ekonomi, kenaikan suku bunga dapat membuat biaya pinjaman menjadi lebih mahal bagi nasabah. Hal ini dapat mengurangi permintaan kredit, yang pada gilirannya mempengaruhi pendapatan bank. Jika bank tidak dapat mengelola portofolio pinjaman mereka dengan baik, risiko gagal bayar dari debitur akan meningkat, yang dapat mengarah pada kerugian yang signifikan.

Di sisi lain, regulasi baru dari pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), seperti POJK No. 12/POJK.03/2018 juga dapat mempengaruhi kinerja bank. Regulasi yang lebih ketat terkait dengan persyaratan modal dan tata kelola dapat meningkatkan biaya operasional bank. Meskipun tujuan dari regulasi ini adalah untuk meningkatkan transparansi dan stabilitas, implementasinya yang tidak tepat

dapat menyebabkan bank kesulitan dalam memenuhi persyaratan yang ditetapkan. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan kepercayaan investor dan nasabah, serta meningkatkan risiko kebangkrutan.

Sebelum mengalami kebangkrutan, bank akan menghadapi kesulitan keuangan, biasa dikenal sebagai *financial distress*. Ketika modal kerja perusahaan tidak cukup untuk menutupi kewajiban lancar termasuk hutang dan pengeluaran bunga, ia memasuki kesulitan keuangan dan harus mengambil tindakan korektif. Menurut (Hariono & Azizuddin, 2022) kondisi dimana perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan atau kondisi yang dialami perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan disebut *financial distress*. Dengan diketahuinya awal mula dari *financial distress* dapat membuat perusahaan terhindar dari risiko *likuiditas*. Melalui indikator rasio keuangan seperti rasio solvabilitas, rasio *profitabilitas*, dan rasio *likuiditas* perbankan dapat mengetahui apakah perusahaan memasuki fase *financial distress* atau tidak (Dahruji & Muslich, 2022).

Salah satu faktor eksternal yang turut mempengaruhi kinerja perbankan adalah kebijakan suku bunga Bank Indonesia (BI), yang kembali menaikkan suku bunga acuannya sebesar 25 basis poin menjadi 6,25 persen. Langkah ini diambil sebagai respons terhadap ketidakpastian global yang dipicu oleh ekspektasi mundurnya pemangkasan suku bunga *Federal Reserve* (The Fed) dan meningkatnya ketegangan geopolitik di Timur Tengah (Kompas.id, 2023). Kenaikan suku bunga ini berpotensi mempengaruhi kinerja perbankan, terutama dalam hal NPL, di mana pinjaman yang tidak lancar dapat meningkat seiring dengan meningkatnya biaya pinjaman bagi debitur.

NPL merupakan indikator penting dalam menilai kesehatan suatu bank. Tingkat NPL yang tinggi dapat membawa dampak negatif bagi lembaga keuangan, seperti menurunnya profitabilitas, peningkatan beban cadangan kerugian pembiayaan, dan ancaman pada stabilitas sistem keuangan. Oleh karena itu, pengelolaan risiko kredit yang efektif, termasuk upaya untuk menjaga tingkat NPL tetap rendah, menjadi prioritas utama dalam memastikan keberlanjutan aktivitas pembiayaan dan menjaga kesehatan lembaga keuangan secara keseluruhan (Hariono & Azizuddin, 2022). Dapat di lihat dalam grafik pada gambar 1.2 menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pada akhir tahun 2022, rasio NPL perbankan Indonesia tercatat sebesar 3,06%, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 2,77% (OJK, 2023). Kenaikan NPL ini menunjukkan adanya risiko yang lebih tinggi bagi bank dalam mengelola portofolio pinjamannya, terutama di tengah kondisi ekonomi yang tidak menentu.

Tingkat NPL yang tinggi dapat membawa dampak negatif bagi lembaga keuangan, seperti menurunnya profitabilitas, peningkatan beban cadangan kerugian pembiayaan, dan ancaman pada stabilitas sistem keuangan. Oleh karena itu, pengelolaan risiko kredit yang efektif, termasuk upaya untuk menjaga tingkat NPL tetap rendah, menjadi prioritas utama dalam memastikan keberlanjutan aktivitas pembiayaan dan menjaga kesehatan lembaga keuangan secara keseluruhan (Hariono & Azizuddin, 2022). Sejalan dengan penelitian (Suhartanto et al., 2022); (Hariono & Azizuddin, 2022); dan (Ginting et al., 2024), yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif secara signifikan terhadap *financial distress*. Adapun di

penelitian yang dilakukan oleh (Meiyana, 2021) yang menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

*Loan To Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio keuangan dari perbandingan dana pihak ketiga melalui perbandingan jumlah pembiayaannya yang diberikan. LDR bermanfaat untuk menilai likuiditas bank. Semakin besar LDR, maka membesar pula probabilitas bank (Yastynda, 2016). Sehingga semakin besar kredit yang disalurkan akan meningkatkan pendapatan bank, namun nilai LDR yang terlalu tinggi akan mengganggu likuiditas bank. Riset yang dilaksanakan oleh (Masruri, 2020); (Anwar, 2023) menerangkan jika LDR berdampak positif dan signifikan pada *financial distress*, sedangkan riset yang dilakukan oleh (Prawatiningsih, 2022); (Hariono & Azizuddin, 2022); (Setyawati, 2024) yang menyatakan bahwa LDR berdampak negatif terhadap *financial distress*.

*Operating Expenses Ratio* (OER) digunakan untuk mengatur perbandingan biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang diperoleh bank (Yusuf, 2017). OER digunakan untuk membandingkan antara Beban operasional dengan pendapatan operasional yang digunakan dalam mengukur tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Jika suatu bank memiliki rasio OER yang tinggi, maka bank tersebut tidak dapat beroperasi dengan efisien karena rasio ini menunjukkan besarnya biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh bank untuk memperoleh pendapatan operasional. Ini berarti bahwa semakin efisien bank dalam melakukan kegiatan operasinya, semakin baik kemampuan bank untuk mengumpulkan dana dari masyarakat. Jumlah operasional yang besar akan memperkecil keuntungan yang akan menjadikan kesulitan keuangan pada bank. Hal

ini sesuai dengan hasil penelitian dari (Maisarah et al., 2018); (Masruri, 2020); (Asyikin et al., 2020); (Prawatiningsih, 2022) bahwa OER memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress*. Sedangkan hasil penelitian dari (Hariono & Azizuddin, 2022) menyatakan bahwa OER tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Penelitian-penelitian yang dilakukan terkait *financial distress* atau dengan faktor-faktor yang dipilih oleh peneliti sebelumnya menghasilkan temuan yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh (Ginting et al., 2024) mengkaji pengaruh ROA, ROE, LDR, CR, dan NPL terhadap *financial distress* pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019–2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Namun secara parsial, hanya variabel ROE dan LDR yang berpengaruh negatif signifikan, serta NPL yang memiliki pengaruh positif terhadap Financial Distress. Kelebihan dari penelitian ini adalah penggunaan data 3 tahun berturut-turut sebelum terjadinya distress sehingga mampu melihat pola jangka pendek, serta metode analisis yang kuat menggunakan regresi logistik. Kekurangannya, penelitian ini masih memasukkan terlalu banyak rasio (ROA, ROE, LDR, CR, dan NPL) sekaligus, yang menyebabkan potensi multikolinearitas dan memperbesar noise terhadap fokus variabel utama.

Disisi lain, penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi et al., 2022) meneliti pengaruh rasio CAMEL, khususnya CAR, NPL, dan LDR, terhadap Financial Distress pada sektor perbankan BEI tahun 2015–2019. Hasilnya menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan, sedangkan NPL dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Kelebihan penelitian ini adalah fokus

pada faktor-faktor utama risiko kredit dan likuiditas yang relevan dengan dunia perbankan. Namun, kekurangannya, cakupan tahun pengamatan relatif cukup lama (2015–2019) sehingga hasilnya kurang menangkap perubahan terbaru.

Berdasarkan latar belakang tersebut, terlihat bahwa terdapat perbedaan hasil antar penelitian sebelumnya, baik dari sisi variabel yang signifikan maupun arah pengaruhnya. Dengan fokus pada periode yang lebih terkini, yaitu 2021-2023, penelitian ini diharapkan dapat memberikan analisis yang lebih relevan dan mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi financial distress di sektor perbankan Indonesia. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh NPL, LDR, dan OER yang merupakan indikator penting kesehatan bank terhadap *financial distress*, dengan menggunakan data perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Dengan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih aktual dan spesifik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Financial Distress pada sektor perbankan di Indonesia saat ini. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti ini tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Non Performing Loan*, *Loan To Deposit Ratio*, dan *Operational Efficiency Ratio* Terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

Kebijakan suku bunga Bank Indonesia (BI), yang kembali menaikkan suku bunga acuannya sebesar 25 basis poin menjadi 6,25 persen. Langkah ini diambil sebagai respons terhadap ketidakpastian global yang dipicu oleh ekspektasi mundurnya pemangkasan suku bunga Federal Reserve (The Fed) dan meningkatnya ketegangan geopolitik di Timur Tengah. Kenaikan suku bunga ini berpotensi mempengaruhi kinerja perbankan, terutama dalam hal NPL, di mana pinjaman yang tidak lancar dapat meningkat seiring dengan meningkatnya biaya pinjaman bagi debitur. Sehingga dapat memicu terjadinya kesulitan keuangan atau *financial distress*.

### 1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?
2. Apakah *Loan To Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?
3. Apakah *Operational Efficiency Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?

4. Apakah NPL, LDR, dan OER berpengaruh secara simultan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan skripsi ini yang penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?
2. Untuk mengetahui pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?
3. Untuk mengetahui pengaruh *Operational Efficiency Ratio* (OER) terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?
4. Untuk mengetahui pengaruh NPL, LDR, dan OER berpengaruh secara simultan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini guna menghasilkan kegunaan bagi berbagai pemangku kepentingan, termasuk:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya kinerja keuangan dalam memprediksi terjadinya kebangkrutan pada perusahaan sektor perbankan. Serta dapat dijadikan bahan pertimbangan pada saat pengambilan keputusan yang berguna untuk meningkatkan kinerja keuangan bank sehingga dapat meminimalisir kebangkrutan.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah daftar kepustakaan yang dapat memperluas dan memperdalam pengetahuan dalam bidang *Non Performing Loan* (NPL), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Operational Efficiency Ratio* (OER), *Financial Distress*, khususnya dalam konteks perbankan yang berada di Bursa Efek Indonesia.

## 3. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini memberikan wawasan mengenai dampak NPL, FDR, OER, *Financial Distress*, pada perusahaan sektor perbankan yang berada di Bursa Efek Indonesia sehingga bisa membantu para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Teori Sinyal (*signalling theory*)

Teori yang menjelaskan pentingnya pengukuran kinerja adalah teori sinyal (*signalling theory*) (Sumarlin, 2016). Teori sinyal pertama kali diperkenalkan oleh *Spence* di dalam penelitiannya *Job Marke Signaling*. *Spence* mengatakan bahwa isyarat atau signal memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan yang dipahami terhadap sinyal tersebut.

*Signaling Theory* menggambarkan bagaimana perusahaan dapat memberikan sinyal kepada investor dan pemangku kepentingan mengenai prospek dan kinerja perusahaan melalui laporan keuangan (Brigham & Houston, 2019). Informasi yang diterima oleh investor dapat berupa sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang jelek (*bad news*). Sinyal yang baik, apabila laba yang dilaporkan perusahaan meningkat dan sebaliknya apabila laba yang dilaporkan oleh perusahaan mengalami penurunan, maka termasuk sinyal yang jelek bagi investor. Para investor sangat membutuhkan informasi sebagai alat analisis secara lengkap, jelas, akurat dan tepat waktu untuk mengambil keputusan investasi dengan cara perusahaan mempublikasikan laporan keuangan. Jika laporan yang dipublikasikan perusahaan tersebut mendapat nilai positif, maka pasar akan memiliki reaksi seiring

dengan apa yang sudah dipublikasikan oleh perusahaan tersebut (Suhadi & Kusumaningtias, 2018).

Berdasarkan penjelasan dari teori sinyal, peneliti berpendapat mengenai teori sinyal berkaitan dengan penelitian ini, yaitu mempunyai hubungan dalam memberikan sinyal kepada masyarakat untuk memilih bank. Karena informasi dari manajemen perusahaan yang dituliskan dalam laporan keuangan memberikan sinyal untuk menganalisa kinerja perusahaan. Hal ini berkaitan dengan fungsi bank *Agent Of Trust* dimana bank dinilai sebagai lembaga yang mengandalkan kepercayaan sebagai kunci dan dasar utama kegiatan perbankan. Kepercayaan tersebut berupa segala kegiatan operasional yang menyangkut kepentingan masyarakat selaku nasabah.

## 2.2 *Financial Distress*

*Financial distress* adalah kondisi keuangan yang tidak sehat, dimana perusahaan mengalami kerugian sehingga perlu dilakukan perbaikan agar tidak terjadi kebangkrutan (Islamy et al., 2021). Ketika nilai laba bersih perusahaan negatif secara berturut-turut yang membuat perusahaan kesulitan untuk membayar kewajiban jatuh tempo, hal ini dapat membuat perusahaan mengalami financial distress (Pandegirot et al., 2019). Kondisi *financial distress* dapat mempengaruhi reputasi perusahaan dan kesejahteraan karyawan. Sehingga perusahaan perlu melakukan prediksi sedini mungkin.

Metode untuk memprediksi keberlangsungan hidup suatu perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan yang umum dan pemberian bobot yang berbeda satu dengan lainnya (Rudianto, 2013:254).

Rumus Z-Score pertama kali dihasilkan oleh *Edward I Altman* pada tahun 1968 dengan hasil keakuratannya mencapai 95%

Pada penelitian ini menggunakan rasio-rasio keuangan dan Altman Z-Score Modifikasi. Dalam analisis Altman Z Score modifikasi ini Altman mengeliminasi variabel  $X_5$  (*sales/total assets*), karena rasio ini sangat bervariasi pada industri dengan ukuran aset yang berbeda-beda (Maisarah et al., 2018). Maka, formula persamaan z-score yang telah dimodifikasi oleh Altman menunjukkan fungsi diskriminan sebagai berikut:

$$Z = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,37 X_3 + 1,05 X_4$$

Keterangan:

$X_1$  = *Net Working Capital to Total Asset.*

$X_2$  = *Retained Earnings to Total Asset.*

$X_3$  = *Earnings Before Interest and Taxes to Total Asset.*

$X_4$  = *Market Value Equity to Book Value of Total Debt.*

$Z$  = *Overall Index.*

*Financial distress* melalui metode prediksi almant z-score modifikasi untuk penelitian ini menggunakan 4 variabel yaitu rasio modal kerja terhadap total aset sebagai variabel  $X_1$ , rasio laba ditahan terhadap total aset sebagai variabel  $X_2$ , rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset sebagai variabel  $X_3$ , dan rasio nilai pasar ekuitas terhadap total liabilitas sebagai variabel  $X_4$ . Untuk mengetahui apakah perusahaan berpotensi mengalami kebangkrutan pada metode ini maka dilihat dari kriteria dan klasifikasi yang telah ditentukan, yaitu:

**Tabel 2. 1**  
**Kriteria Penilaian Peringkat Finansial Distress**

No	Kriteria	Klasifikasi
1	$Z > 2,90$	Tidak Bangkrut
2	$1,23 < Z < 2,90$	Zona abu – abu
3	$Z < 1,23$	Bangkrut

Sumber : (Primadani & Ariasih, 2021)

Dari tabel di atas menunjukkan apabila hasil perhitungan rasio memiliki nilai  $z\text{-score} > 2,90$  maka perusahaan termasuk ke dalam klasifikasi zona aman, sedangkan jika berada  $< 2,90$  diklasifikasikan ke dalam zona merah atau *financial distress*. Sedangkan jika nilai rasio berada antara  $1,23 < Z < 2,90$  diklasifikasikan ke dalam zona abu-abu yaitu perusahaan diklasifikasikan ke dalam kondisi antara *financial distress* dan kondisi aman.

### 2.3 Non Performing Loan (NPL)

*Non Performing Loan* (NPL) atau kredit bermasalah adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur (Prasetya, 2024). Suatu bank dikatakan memiliki NPL yang tinggi apabila jumlah kredit bermasalah lebih besar dibandingkan dengan jumlah kredit yang diberikan kepada debitur.

Bank Indonesia dalam Peraturan No.23/2/PBI/2021 menetapkan bahwa ambang batas rasio NPL adalah 5%. Apabila rasio NPL melebihi angka tersebut, maka bank tersebut dianggap tidak sehat karena berisiko tinggi mengalami gagal bayar atas piutangnya. Kredit bermasalah mencerminkan kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban membayar pinjaman yang telah jatuh tempo, baik pokok maupun bunga.

Secara umum, semakin tinggi rasio NPL, maka semakin buruk pula kualitas aset bank, karena banyaknya kredit macet akan mengganggu likuiditas dan profitabilitas bank. Hal ini juga dapat berdampak pada daya tahan bank dalam menghadapi tekanan keuangan, yang pada akhirnya berpotensi mendorong bank mengalami kesulitan keuangan. Sebaliknya, semakin rendah NPL, semakin baik kualitas portofolio kredit bank, yang mencerminkan kemampuan manajemen risiko kredit yang efektif, serta tingkat kepatuhan debitur dan kapasitas pembayaran yang tinggi. Berikut ini rumus menghitung NPL:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Dalam konteks penelitian ini, NPL menjadi variabel independen yang diasumsikan memiliki hubungan positif terhadap kemungkinan terjadinya financial distress. Hal ini dikarenakan penumpukan kredit bermasalah dapat menekan pendapatan bunga bersih bank dan menambah beban penyisihan kerugian penurunan nilai, sehingga dapat memperbaiki kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dengan demikian, NPL merupakan indikator penting dalam menilai stabilitas dan kesehatan keuangan suatu bank, serta layak untuk dipertimbangkan sebagai faktor analisis utama penyebab terjadinya *financial distress* di sektor perbankan.

#### 2.4 *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

*Loan To Deposit Ratio (LDR)* adalah jumlah kredit yang tersedia untuk masyarakat terhadap jumlah dana yang diterima oleh bank yang pendanaannya berasal dari simpanan yang dilakukan oleh masyarakat (Zhulfania & Avionita, 2023).

LDR digunakan untuk menilai kapasitas bank dalam menggunakan kredit sebagai

sumber likuiditas dalam hal pengembalian dana yang telah ditarik oleh deposan. LDR menjadi indikator penting dalam menilai fungsi intermediasi bank, yaitu sebagai perantara antara pemilik dana (penabung) dan pengguna dana (peminjam) (Pungus et al., 2024).

Rasio ini juga mencerminkan kondisi likuiditas bank. Apabila nilai LDR terlalu tinggi, hal ini mengindikasikan bahwa bank sangat agresif dalam menyalurkan kredit. Meskipun hal ini dapat meningkatkan pendapatan dari bunga pinjaman, namun hal ini juga meningkatkan risiko likuiditas apabila kredit yang disalurkan tidak dapat dikembalikan oleh debitur tepat waktu. Sebaliknya, nilai LDR yang terlalu rendah mengindikasikan bahwa dana yang dihimpun tidak dimanfaatkan secara optimal, yang berarti bahwa bank tidak optimal dalam menjalankan fungsi intermediasinya.

Bank Indonesia No. 15/15/PBI/2013 menyatakan batas aman LDR berkisar antara 78% sampai 92%. LDR berperan penting sebagai indikator yang mencerminkan tingkat ekspansi kredit yang dilakukan bank sehingga LDR juga dapat dimanfaatkan untuk mengukur fungsi bank sebagai intermediasi. Nilai LDR yang melampaui ambang batas tersebut dapat mengindikasikan adanya tekanan likuiditas yang pada akhirnya berdampak pada stabilitas keuangan bank. Jika penyaluran kredit melebihi dana yang tersedia, maka bank berpotensi menghadapi kesulitan likuiditas yang dapat mendorong terjadinya *financial distress*. Berikut ini rumus untuk menghitung LDR:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Dengan demikian, LDR merupakan variabel yang relevan dalam menilai potensi *financial distress*. Semakin tinggi nilai LDR, maka semakin besar risiko yang dihadapi bank jika tidak diimbangi dengan pengelolaan risiko kredit dan likuiditas yang memadai.

## 2.5 Operational Efficiency Ratio (OER)

*Operational Efficiency Ratio* (OER) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dan efisiensinya saat menjalankan aktivitas operasinya (Arum et al., 2022). Efisiensi operasional penting untuk menaikkan keuntungan yang ingin diperoleh. Jika efisiensi operasional tidak dilakukan maka dapat menyebabkan risiko operasional akibat kerugian operasional yang berasal dari struktur pengeluaran operasional serta risiko lain tidak terduga (Tarmidi & Widodo, 2021). Semakin kecil rasionya menandakan efisiensi pengeluaran biaya operasional bank dan kecil kemungkinannya bank mengalami kesulitan keuangan. Berlandaskan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbS/2007, penetapan besarnya OER oleh Bank Indonesia adalah maksimal 89%. Itu artinya bank tidak boleh menggunakan biaya operasional melebihi keuntungan operasional. Berikut rumus menghitung OER:

$$OER = \frac{\text{Biaya Oprasional}}{\text{Pendapatan Oprasional}} \times 100\%$$

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan variabel dependen *Financial Distress*, variabel independen *Non Performing Loan* (NPL), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), dan *Operational Efficiency Ratio* (OER).

Berikut ini merupakan ringkasan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini:

**Tabel 2. 2**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Maisarah et al., 2018)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi <i>Financial Distress</i> Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2011-2016)	CAR dan BOPO berpengaruh positif terhadap kenaikan nilai Altman Z-Score dan memperkecil kemungkinan terjadinya kondisi <i>financial distress</i> , NPF, NIM, dan LDR berpengaruh negatif terhadap kenaikan nilai Altman Z-Score dan meningkatkan kemungkinan terjadinya kondisi <i>financial distress</i>
2	(Masruri, 2020)	Analisis Pengaruh ROA, FDR, BOPO Terhadap <i>Financial Distress</i> (Studi Kasus pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2001-2019)	ROA pengaruh positif dan signifikan terhadap terjadinya <i>financial distress</i> , FDR pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> . BOPO pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
3	(Asyikin et al., 2020)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap <i>Financial Distress</i> Melalui Efisiensi Dan Risiko (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia)	CAR, ROA, ROE, dan BOPO memiliki pengaruh terhadap <i>financial distress</i> . FDR tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> .
4	(Anggraini, 2020)	Pengaruh CAR Dan NPF Terhadap Prediksi <i>Financial Distress</i> Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2018	NPF tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

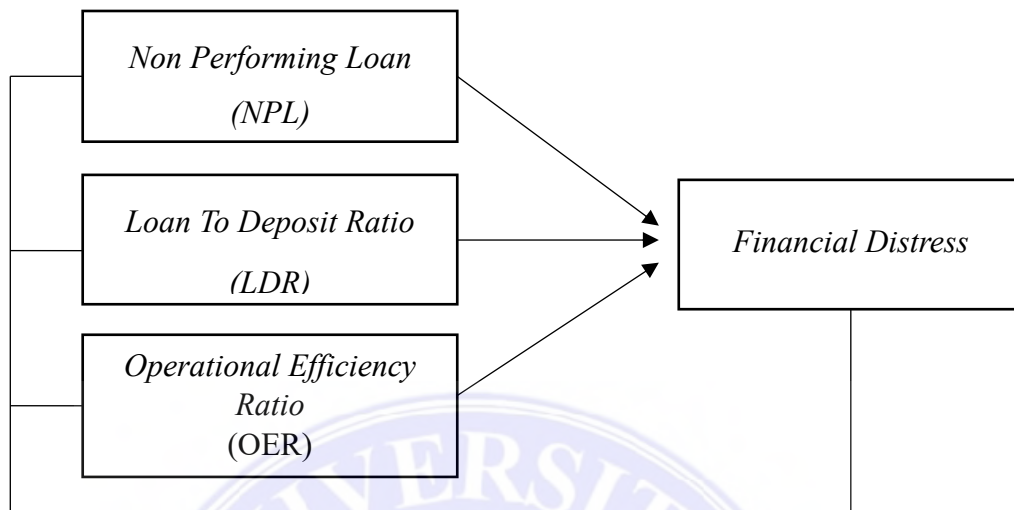
No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
5	(Pamungkas et al., 2021)	Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Memengaruhi <i>Financial Distress</i> Bank Umum Syariah Periode 2014-2018	NPF berpengaruh signifikan dan positif terhadap <i>financial distress</i> . FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
6	(Prawatiningsih, 2022)	<i>Effect of Financing to Deposit Ratio (FDR), Operating Costs Operating Income (BOPO) on Financial Distress in Islamic Commercial Banks in Indonesia</i>	BOPO memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap <i>financial distress</i> . FDR tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
7	(Hariono & Azizuddin, 2022)	<i>The Analysis of Financial Performance on Sharia Banks' Financial Distress In Indonesia for the Period 2016-2020</i>	NPF berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial distress</i> . FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> . BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> . Secara simultan, NPF, FDR, CAR, dan BOPO menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
8	(Anwar, 2023)	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), dan Financing To Deposit Ratio (FDR)</i> Terhadap <i>Financial Distress</i> Dengan <i>Profitabilitas</i> Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2021)	CAR tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Financial Distress</i> . NPF juga tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Financial Distress</i> . FDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Financial Distress</i> .
9	(Sriyanto & Agustina, 2020)	“Pengaruh ROA, BOPO, NPL, dan LDR Terhadap	ROA tidak berpengaruh terhadap Financial

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		Financial Distress pada Perusahaan Sektor Perbankan”.	Distress. BOPO, LDR, dan NPL berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress. Secara simultan, variabel ROA, BOPO, NPL, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap financial distress.
10	(Suhartanto et al., 2022)	“Pengaruh Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Return On Asset, dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Prediksi Potensi Financial Distress (Studi Empiris pada Bank BUMN di Indonesia Periode 2014-2021)”.	NPL berpengaruh negatif terhadap Financial Distress. LDR, ROA, dan CAR berpengaruh positif terhadap Financial Distress. Secara simultan, NPL, LDR, ROA, dan CAR berpengaruh terhadap prediksi potensi financial distress

Sumber : Data diolah Peneliti (2025)

## 2.7 Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji permasalahan mengenai financial distress pada perusahaan sektor perbankan yang ada di bursa efek indonesia. Penelitian ini menggunakan variabel independen (X) yaitu : *Non Performing Loan* (NPL) (X1), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) (X2), dan *Operational Efficiency Ratio* (OER) (X3). *Financial Distress* (Y) sebagai variabel dependen.



**Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual**

## 2.8 Hipotesis

Berlandaskan uraian teori dan riset terdahulu, maka hipotesis dalam riset ini adalah:

### 2.8.1 Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Financial Distress*

NPL digunakan untuk mengukur tingkat risiko kredit yang dimiliki oleh suatu bank, yaitu dengan membandingkan jumlah kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan kepada debitur. NPL yang tinggi mengindikasikan bahwa sebagian besar kredit yang diberikan oleh bank tidak dapat ditagih atau bermasalah. Hal ini dapat menyebabkan bank mengalami penurunan pendapatan dari bunga kredit dan harus menyediakan cadangan kerugian, yang dapat mempengaruhi profitabilitas dan kesehatan keuangan bank.

Dalam konteks *signaling theory*, NPL yang tinggi merupakan sinyal negatif kepada pihak eksternal bahwa manajemen bank tidak efektif dalam menyalurkan dan mengawasi kredit. Sinyal ini dapat menurunkan kepercayaan investor dan kreditor, serta meningkatkan persepsi risiko terhadap kelangsungan usaha bank. Dengan demikian, bank dengan NPL yang tinggi lebih rentan terhadap tekanan keuangan dan berada dalam kondisi *financial distress*.

Namun berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*, artinya semakin tinggi NPL justru diikuti dengan penurunan risiko distress. Hal ini menunjukkan kemungkinan adanya kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah dengan efisien atau adanya mekanisme perlindungan yang efektif.

Sejalan dengan penelitian Meiyana (2021) dan Suhartanto et al. (2022) yang menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

H1: *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Financial distress*.

### **2.8.2 Pengaruh *Loan Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Financial Distress***

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang berasal dari pihak ketiga (seperti tabungan, giro, dan deposito) menjadi kredit. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar pula penyaluran kredit oleh bank terhadap dana yang dihimpun. Idealnya, LDR yang tinggi menunjukkan bahwa bank mampu menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik. Namun, jika tidak diimbangi dengan manajemen risiko kredit dan likuiditas yang

tepat, maka LDR yang tinggi bisa menjadi sinyal awal meningkatnya risiko keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap financial distress. Artinya, semakin tinggi rasio LDR, justru semakin kecil kemungkinan bank mengalami financial distress. Hal ini dapat diartikan bahwa penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank bersifat produktif dan tidak menimbulkan risiko gagal bayar yang besar, serta bank mampu menjaga keseimbangan likuiditasnya secara efisien.

Dalam konteks teori signaling, LDR yang tinggi namun tidak menyebabkan distress memberikan sinyal positif kepada investor dan kreditur bahwa bank memiliki manajemen risiko yang baik dan mampu menyalurkan kredit secara efektif. Sinyal ini menunjukkan kepercayaan terhadap kemampuan bank dalam menjaga kinerja keuangan yang sehat, bahkan dalam kondisi ekspansi kredit yang tinggi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitasari dan Sudiarta (2021) serta Pratiwi dan Siregar (2022) yang menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress*.

H2 : *Loan Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif terhadap *Financial distress*.

### **2.8.3 Pengaruh *Operational Efficiency Ratio* (OER) terhadap *Financial Distress*.**

*Operational Efficiency Ratio* (OER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi operasional bank, yaitu dengan membandingkan total beban operasional terhadap total pendapatan operasional. Rasio ini mencerminkan seberapa

besar biaya yang dikeluarkan bank untuk menghasilkan pendapatan. Semakin rendah OER, semakin efisien operasional bank, dan sebaliknya. Efisiensi yang baik menunjukkan bahwa bank mampu mengelola aktivitas bisnisnya secara optimal tanpa membebani biaya berlebih.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa OER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Artinya, semakin efisien bank dalam mengelola beban operasionalnya, maka semakin kecil risiko bank mengalami distress. Ini menjadi bukti bahwa efisiensi operasional adalah faktor penting dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan keuangan bank.

Dalam signaling theory, OER yang rendah memberi sinyal positif kepada investor dan kreditur bahwa manajemen bank mampu mengendalikan biaya dan mengoptimalkan pendapatan secara efektif. Efisiensi ini mencerminkan kinerja manajerial yang baik dan potensi jangka panjang yang sehat, sehingga memperkecil persepsi risiko dan menghindari sinyal negatif yang biasa muncul ketika bank berada dalam tekanan keuangan.

Temuan ini didukung oleh hasil penelitian Trisnawati (2021) dan Yuniarti (2023) yang menyatakan bahwa OER memiliki pengaruh negatif terhadap financial distress.

H3 : *Operational Efficiency Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Financial distress*.

#### **2.8.4 Pengaruh NPL, LDR, dan OER terhadap *Financial Distress*.**

*Financial distress* pada sektor perbankan merupakan hasil gabungan dari berbagai indikator keuangan yang menggambarkan efektivitas dan efisiensi operasional bank. Dalam penelitian ini, variabel *Non Performing Loan* (NPL), *Loan*

*to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Operational Efficiency Ratio (OER)* digunakan untuk mengidentifikasi potensi risiko keuangan yang dapat menyebabkan kesulitan keuangan.

NPL mencerminkan kualitas aset bank, di mana NPL yang tinggi mengindikasikan meningkatnya permasalahan kredit dan menurunnya pendapatan bunga, yang dapat memicu tekanan keuangan. LDR yang tinggi mengindikasikan agresivitas bank dalam penyaluran kredit, yang apabila tidak diiringi dengan manajemen risiko yang baik, dapat mengganggu likuiditas. Sementara itu, OER yang tinggi mengindikasikan inefisiensi operasional yang menyebabkan tingginya biaya dalam menghasilkan pendapatan, sehingga menurunkan profitabilitas bank.

Dalam kerangka *signaling theory*, ketiga variabel tersebut secara bersamaan memberikan sinyal negatif kepada pasar. Kombinasi NPL, LDR, dan OER yang tinggi dapat mencerminkan kinerja keuangan bank yang buruk, yang meningkatkan risiko persepsi negatif dari investor dan kreditur. Akumulasi sinyal negatif tersebut mengindikasikan bahwa bank berada dalam kondisi keuangan yang tidak stabil dan lebih rentan terhadap tekanan, sehingga berujung pada kesulitan keuangan.

H4 : *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Operational Efficiency Ratio (OER)* secara simultan berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2019), adalah suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, sebagai metode ilmiah atau scientific karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, serta sistematis. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini.

### 3.2 Objek dan Waktu Penelitian

#### 3.2.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia melalui website [www.idx.com](http://www.idx.com). Pada penelitian ini dilakukan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021-2023.

#### 3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan peneliti terdapat pada tabel 3.1 sebagai berikut.

**Tabel 3. 1 Waktu Penelitian**

Keterangan	2024				2025						
	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Juli
Pengajuan Judul											
Pembuatan Proposal											
Revisi Proposal											
Seminar Proposal											

Keterangan	2024				2025							
	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Juli	
Pembuatan Hasil												
Seminar Hasil												
Sidang Meja Hijau												

Sumber : Data diolah Peneliti (2025)

### 3.3 Definisi Operasional Variable

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar. Menurut Sugiyono (2019), definisi operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Non-Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Operational Efficiency Ratio* (OER). Menurut Sugiyono (2019), variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu *financial distress* yang berupa variabel biner yang diukur dengan metode Altman Z-Score.

Berikut ini merupakan definisi operasional dan pengukuran dari variabel variabel tersebut sebagai berikut:

**Tabel 3. 2**  
**Definisi Operasional dan Instrumen Penelitian**

No	Variabel	Pengertian	Indikator	Skala Pengukuran
1.	<i>Financial Distres</i> (Y)	<i>Financial Distres</i> adalah kondisi dimana perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan atau kondisi yang dialami perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan.  Sumber: (Hariono & Azizuddin, 2022).	$Z = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$  Keterangan: $X_1 = \text{Net Working Capital to Total Asset.}$ $X_2 = \text{Retained Earnings to Total Asset.}$ $X_3 = \text{Earnings Before Interest and Taxes to Total Asset.}$ $X_4 = \text{Market Value Equity to Book Value of Total Debt.}$ $Z = \text{Overall Index.}$	Rasio
2.	NPL (X1)	<i>Non Performing Loan</i> (NPL) merupakan rasio keuangan dalam risiko kredit yang dialami bank.  Sumber: (Welly & Kurnia, 2018).	$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Rasio
3.	LDR (X2)	<i>Loan to Deposit Ratio</i> adalah kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.  Sumber: (Putra 2020).	$LDR = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio

No	Variabel	Pengertian	Indikator	Skala Pengukuran
4.	OER (X3)	OER merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dan efisiensinya saat menjalankan aktivitas operasinya. Sumber: (Arum et al., 2022).	$OER = \frac{\text{Biaya Oprasional}}{\text{Pendapatan Oprasional}} \times 100\%$	Rasio

Sumber : Data diolah Peneliti (2025)

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023 sebanyak 47 perusahaan.

#### 3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampai dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019) Adapun kriteria yang ditentukan oleh peneliti yaitu:

1. Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2023.
2. Perusahaan sektor perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dengan lanjutan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 – 2023.
3. Perusahaan yang merupakan bank konvensional.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka terdapat perusahaan yang termasuk dalam kriteria pengambilan sampel, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Purposive Sampling**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2023.	47
2	Perusahaan sektor perbankan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap secara lanjutan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 – 2023.	(5)
3	Perusahaan yang tidak merupakan bank konvensional	(4)
Jumlah Sampel		38
Jumlah Data Observasi (38 perusahaan dikalikan 3 tahun)		114

Sumber: Bursa Efek Indonesia, Data Diolah 2025

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam usaha untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, maka dibutuhkan data dan informasi yang akan mendukung penelitian ini. Maka penulis mengumpulkan data sekunder dengan menggunakan metode sebagai berikut :

a. Penelitian Kepustakaan

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan membaca dan mempelajari literatur- literatur atau sumber-sumber bacaan terdahulu yang memiliki kaitan dengan masalah yang penulis teliti. Data sekunder ini digunakan sebagai pembandingan yang akan mendukung pembahasan dari hasil dari penelitian yang penulis lakukan.

b. Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan data laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data yang digunakan demi memperoleh data yang dibutuhkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan mengunduh data melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dengan menggunakan program SPSS sebagai alat untuk menguji data tersebut.

#### 3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, maksimum, minimum, standar deviasi.

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018), uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi linear berganda. Pengujian ini dilakukan untuk dapat memberikan kepastian agar koefisien regresi tidak bias serta konsisten dan memiliki ketepatan dalam estimasi. Berikut urutan uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini:

#### 1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan kolmogorove smirnov, grafik kurva histogram dan normal p plot.

##### a. Uji Kolmogorov Smirnov

Ghozali (2018), uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov dinilai dengan jika signifikansi  $\geq 0,05$  maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi  $\leq 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

##### b. Uji Histogram

Menurut Ghozali (2018), apabila grafik histogram menggambarkan pola distribusi yang tidak menceng ke kanan dan ke kiri, tetapi tepat ditengah seperti bentuk lonceng maka hasil tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal.

##### c. Uji Normal Probability Plot (P-Plot)

Menurut Ghozali (2018), normal probability plot dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data atau titik-titik pada sumbu diagonal dari grafik. Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Apabila data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018), masalah multikolonieritas muncul jika terdapat hubungan yang pasti di antara satu atau lebih variabel independen dalam penelitian. Multikolonieritas adalah korelasi yang sangat tinggi yang terjadi pada hubungan diantara variabel independen. Apabila jumlah variabel independen dalam suatu penelitian lebih dari satu maka peneliti perlu melakukan uji multikolonieritas. Metode yang paling sering digunakan untuk menguji adanya gejala multikolonieritas yaitu dengan cara dilihat dari nilai VIF (Variance Inflation Factor) atau nilai tolerance karena cara tersebut dinilai paling mudah. Apabila nilai VIF  $< 10$  atau nilai tolerance  $> 0,10$  maka tidak terdapat gejala multikolonieritas. Namun apabila nilai VIF  $> 10$  atau nilai tolerance  $< 0,10$  maka diantara variabel bebas penelitian tersebut terdapat gejala multikolonieritas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari

residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dapat disebut homokedastisitas. Namun apabila terjadi perbedaan dapat disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik yaitu homokedastisitas. Terdapat beberapa cara untuk dapat mendeteksi heteroskedastisitas. Uji yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heterokedastisitas dalam penelitian ini yaitu Grafik Plot. Untuk uji grafik yaitu menggunakan scatterplot. Apabila titik- titik dalam hasil uji tersebut membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka menunjukkan terjadi heterokedastisitas. Namun apabila tidak membentuk pola yang jelas, kemudian titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka menunjukkan tidak terjadi heterokedastisitas atau dapat disebut juga homokedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018), autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Autokorelasi lebih sering timbul pada data yang bersifat runtut waktu. Untuk data cross section sangat jarang terjadi sehingga tidak diwajibkan untuk melakukan uji tersebut.

- a. Jika  $0 < d < dL$ , berarti ada autokorelasi positif.
- b. Jika  $4 - dL < d < 4$ , berarti ada auto korelasi negative.
- c. Jika  $2 < d < 4 - dU$  atau  $dU < d < 2$ , berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif.
- d. Jika  $dL \leq d \leq dU$  atau  $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$ , pengujian tidak meyakinkan. Untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data.

- e. Jika nilai  $du < d < 4-du$  maka tidak terjadi autokorelasi.

### 3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2018), analisis regresi linear berganda adalah regresi yang memiliki satu variable dependen dan lebih dari satu variable independen. Model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	=	<i>Financial Distress</i>
$\alpha$	=	Konstanta
X1	=	<i>Non Performing Loan</i>
X2	=	<i>Loan To Deporsit Ratio</i>
X3	=	<i>Operational Efficiency Ratio</i>
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	=	Koefisien Regresi
e	=	Variabel Pengganggu ( <i>error</i> )

### 3.6.4 Uji Hipotesis

#### 3.6.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018), uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang

menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan uji dua arah dengan hipotesis.

- a.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Selanjutnya menentukan daerah keputusan:

- a. Apabila  $t_{sig} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Apabila  $t_{sig} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### 3.6.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018), uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

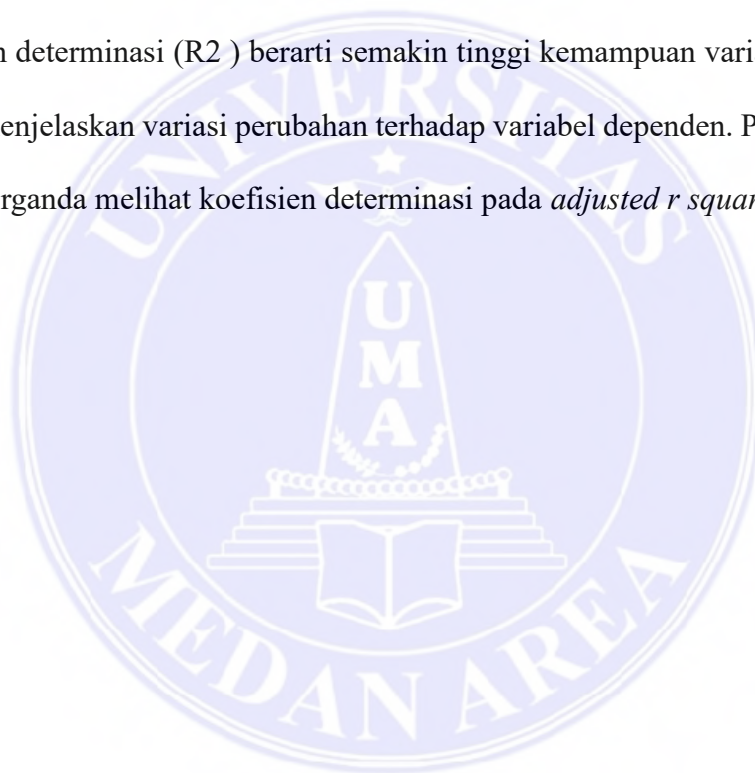
- a.  $H_0$  diterima, bila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau nilai  $sig > 0,05$
- b.  $H_0$  ditolak, bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai  $sig < 0,05$

Jika terjadi penerimaan  $H_0$ , maka dapat diartikan sebagai tidak signifikannya model regresi multiple yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak

signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat.

### 3.6.4.3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2018), koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) berarti semakin tinggi kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan terhadap variabel dependen. Penelitian regresi linear berganda melihat koefisien determinasi pada *adjusted r square*.



## **BAB V** **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2023.
2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2023.
3. *Operational Efficiency Ratio* (OER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2023.
4. Secara simultan, NPL, LDR, dan OER berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2023.

### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan penelitian lanjutan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi financial distress. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti CAR, ROA, ROE atau ukuran makroekonomi agar memperoleh hasil yang lebih luas dan akurat.

## 2. Bagi Perusahaan

Perusahaan disarankan untuk mengendalikan rasio NPL dan OER agar tetap berada pada tingkat yang sehat. Bank perlu meningkatkan kualitas manajemen risiko kredit dan mengefisienkan biaya operasional untuk mencegah terjadinya *financial distress*.

## 3. Bagi Investor

Investor disarankan untuk menjadikan rasio keuangan seperti NPL dan OER sebagai bahan pertimbangan utama dalam mengambil keputusan investasi, karena kedua indikator ini terbukti berpengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, L. N. (2020). *Pengaruh CAR Dan NPF Terhadap Prediksi Financial Distress Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia tahun 2014-2018*. IAIN Ponorogo.
- Anwar, Z. (2023). *Pengaruh CAR, NPF, FDR, Terhadap Financial Distress Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Periode 2016-2021 Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2021*.
- Arum, R. A., SE, M. M., Yuyun Wahyuni, S. E., Rida Ristiyana, S. E., Ak, M., Umi Nadhiroh, S. E., Iwan Wisandani, S. E. I., Rachmawati, D. W., Hilda, S. E., & Sundari, R. I. (2022). *Analisis Laporan Keuangan: Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Rasio Keuangan*. Media Sains Indonesia.
- Asyikin, J., Ernawati, S., & Syam, A. Y. (2020). Pengaruh kinerja keuangan terhadap financial distress melalui efisiensi dan risiko (studi empiris pada bank umum syariah di Indonesia). *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Keuangan*, 9(2).
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management*. Cengage Learning.
- Dahruji, D., & Muslich, A. A. (2022). The Effect of Profitability on Financial Distress in Sharia Commercial Banks for The Period 2018–2020. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(3), 388–400.
- Fitri, W. (2022). Pengaruh integritas perbankan syariah sebagai sektor keuangan dalam meningkatkan perekonomian Indonesia pada masa pandemi. *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH)*, 8(1), 317–333.
- Ginting, N. A. B., Munthe, K., & Purba, A. M. (2024). Pengaruh Roa, Roe, Ldr, Cr, Dan Npl Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022". *KUKIMA: Kumpulan Karya Ilmiah Manajemen*, 64–83.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariono, A. F., & Azizuddin, I. (2022). The Analysis of Financial Performance on Sharia Banks' Financial Distress in Indonesia for the Period 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(2), 273–285.
- Islamy, A. Z., Purwohedi, U., & Prihatni, R. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi financial distress perusahaan terdampak covid-19 di Asean. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(3), 710–734.
- Kompas.id. (2024, 25 April). *Jaga Likuiditas, Perbankan Rela Rem Pertumbuhan Kredit*. Diakses dari <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2024/04/25/jaga-likuiditas-perbankan-rela-rem-pertumbuhan-kredit>
- Maisarah, M., Zamzami, Z., & Arum, E. D. P. (2018). Analisis Rasio Keuangan

- Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode 2011-2016). *JAKU (Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja)(E-Journal)*, 3(4), 19–34.
- Marsono, A., Silitonga, P., & Widodo, D. S. (2018). Effect of Current Ratio, Leverage Ratio, Inflation and Currency Share Closing Price of Consumer Goods Industry in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Business and Applied Social Science (IJBASS)*, 4(8).
- Masruri, M. T. (2020). Analisis Pengaruh ROA, FDR, BOPO Terhadap Financial Distress (Studi Kasus pada Bank Muamalat Indonesia periode 2001-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(1).
- Meiyana, F. C. (2021). *Pengaruh Camel Terhadap Financial Distress Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI 2016-2020*. STIE YKPN.
- Pamungkas, D. R. W., Hadiani, F., & Purbayati, R. (2021). Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Memengaruhi Financial Distress Bank Umum Syariah Periode 2014-2018. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(2), 446–457.
- Pandegirot, S. C. G., Van Rate, P., & Tulung, J. E. (2019). Analisis Pengaruh Current Ratio, Institutional Ownership, Debt to Asset Ratio terhadap Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia 2013-2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3).
- Prasetya, B. P. (2024). Pengaruh BOPO dan NPL terhadap Financial Sustainability pada PT BPR Artha Parama periode 2016-2023. *Jurnal USAHA*, 5(1), 67–73.
- Pratiwi, T. S., Hidayat, M., & Siregar, M. I. (2022). Pengaruh Rasio Camel Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 19(2), 335–344.
- Prawatiningsih, D. (2022). EFFECT OF FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR), OPERATING COSTS OPERATING INCOME (BOPO) ON FINANCIAL DISTRESS IN ISLAMIC COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(2).
- Primadani, N. M. L., & Ariasih, N. K. (2021). Rancang Bangun Sistem Prediksi Financial Distress Menggunakan Metode Altman Z-Score Modifikasi Pada Koperasi XYZ. *INFORMAL: Informatics Journal*, 6(2), 72–81.
- Pungus, C. N., Maramis, J. B., & Karuntu, M. M. (2024). Pengaruh Return On Asset, Non-Performing Loan, Loan to Deposit Ratio Terhadap Financial Sustainability Di Perusahaan Perbankan Yang Go Public: The Effect Of Return On Asset, Non-Performing Loan, Loan to Deposit Ratio On Financial Sustainability With Firm . *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 8(2), 172–187.
- Purwanti, D. (2021). Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan: Analisis

- Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 692–698.
- Rosidi, A., Prastyo, H., & Zusrony, E. (2021). Peranan perbankan syariah dalam pemberdayaan umkm sebagai upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat Kota Salatiga. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 1068–1075.
- Scheyvens, R., Banks, G., Vunibola, S., Steven, H., & Meo-Sewabu, L. (2020). Business serves society: Successful locally-driven development on customary land in the South Pacific. *Geoforum*, 112, 52–62.
- Setyawati, L. (2024). *ANALISIS PENGARUH FINANCING TO DEPOSITE RATIO (FDR), CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF), TERHADAP FINANCIAL DISTRESS DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2019)*. IAIN SALATIGA.
- Solikhin, Z. R. A., & Parasetya, M. T. (2023). Analisis Pengaruh Tekanan, Peluang, Rasionalisasi, Dan Kapabilitas Terhadap Kemungkinan Kecurangan Laporan Keuangan: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2020. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(1).
- Sriyanto, S., & Agustina, Y. (2020). Pengaruh ROA, BOPO, NPL dan LDR terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Perbankan Periode 2011-2018. *Indonesian Journal of Economics Application (IJE)*, 2(2), 76–85.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: PT Alfabeta.
- Suhadi, A., & Kusumaningias, R. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 6(3), 1–25.
- Suhartanto, R. A., Ilat, V., & Budiarmo, N. S. (2022). Pengaruh Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, Return On Asset, Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Prediksi Potensi Financial Distress (Studi Empiris Pada Bank Bumh Di Indonesia Periode 2014-2021). *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING" GOODWILL"*, 13(1), 126–140.
- Sumarlin, S. (2016). Analisis Pengaruh Inflasi, CAR, FDR, BOPO, dan NPF Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 6(2), 296–313.
- Tarmidi, H., & Widodo, A. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Operating Expenses To Operating Income (BOPO) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Bank Syariah Mandiri TBK Periode 2011–2019. *Jurnal Ilmiah PERKUSI*, 1(2), 131.
- YASTYNDA, E. P. (2016). *Prediksi Financial Distress pada Bank Umum Syariah dengan Analisis Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital*. STIE PERBANAS SURABAYA.

- Yusuf, M. (2017). Dampak indikator rasio keuangan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(2), 141–151.
- Zhulfania, N., & Avionita, V. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan Perbankan dalam Memprediksi Financial Distress pada Perusahaan Sektor Perbankan Periode 2020-2022. *Kurs: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 8(1), 62–72.





# LAMPIRAN

**Lampiran 1 Populasi Penelitian**

<b>NO</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur
2	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
3	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
4	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
5	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk
6	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk
7	ARTO	Bank Jago Tbk
8	BBCA	Bank Central Asia Tbk
9	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk
10	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk
11	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
12	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)
13	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)
14	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)
15	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk
16	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk
17	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
18	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten
19	BGTG	Bank Ganesha Tbk
20	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
21	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat
22	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
23	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
24	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
25	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
26	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
27	BNLI	Bank Permata Tbk
28	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
29	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk
30	BTPN	Bank BTPN Tbk
31	BVIC	Bank Victoria International Tbk
32	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk
33	INPC	Bank Artha Graha Internasional
34	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
35	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
36	MEGA	Bank Mega Tbk
37	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
38	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk
39	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

<b>NO</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
40	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk
41	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk
42	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk
43	BBSI	Krom Bank Indonesia Tbk
44	BANK	Bank Aladin Syariah Tbk
45	MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk
46	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
47	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk



## Lampiran 2 Kriteria Pengambilan Sampel

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	K1	K2	K3
1	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	✓	✓	✓
2	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	✓	X	-
3	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	✓	✓	✓
4	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk	✓	✓	✓
5	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk	✓	✓	✓
6	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk	✓	X	-
7	ARTO	Bank Jago Tbk	✓	✓	✓
8	BBCA	Bank Central Asia Tbk	✓	✓	✓
9	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk	✓	✓	✓
10	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk	✓	✓	✓
11	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	✓	✓	✓
12	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)	✓	✓	✓
13	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	✓	✓	✓
14	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)	✓	✓	✓
15	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk	✓	✓	✓
16	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk	✓	✓	✓
17	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	✓	✓	✓
18	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten	✓	✓	✓
19	BGTG	Bank Ganesha Tbk	✓	✓	✓
20	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	✓	✓	✓
21	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	✓	✓	✓
22	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	✓	X	-
23	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	✓	✓	✓
24	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	✓	✓	✓
25	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	✓	✓	✓
26	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	✓	X	-
27	BNLI	Bank Permata Tbk	✓	✓	✓
28	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	✓	✓	✓
29	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk	✓	✓	✓
30	BTPN	Bank BTPN Tbk	✓	✓	✓
31	BVIC	Bank Victoria International Tbk	✓	✓	✓
32	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk	✓	✓	✓
33	INPC	Bank Artha Graha Internasional	✓	✓	✓
34	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	✓	✓	✓
35	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	✓	✓	✓
36	MEGA	Bank Mega Tbk	✓	✓	✓
37	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	✓	✓	✓

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	K1	K2	K3
38	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	✓	✓	X
39	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	✓	✓	✓
40	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk	✓	✓	X
41	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk	✓	✓	X
42	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk	✓	✓	✓
43	BBSI	Krom Bank Indonesia Tbk	✓	X	-
44	BANK	Bank Aladin Syariah Tbk	✓	✓	X
45	MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk	✓	✓	✓
46	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	✓	✓	✓
47	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	✓	✓	✓
<b>JUMLAH TIDAK MEMENUHI KRITERIA</b>			0	5	4
<b>JUMLAH MEMENUHI KRITERIA</b>			47	42	38
<b>TOTAL SAMPEL</b>			38 X 3 Tahun		
			<b>114</b>		

### Lampiran 3 Hasil Output SPSS

**Tabel 4. 9 Uji Statistik Deskriptif**

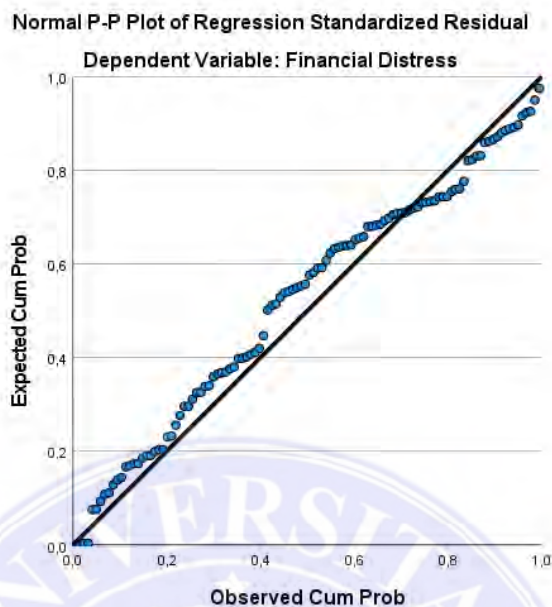
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	114	0,00	0,14	0,0290	0,02365
LDR	114	0,12	3,76	0,8786	0,42181
BOPO	114	0,50	2,88	0,9032	0,35719
Financial_Distress	114	-1,91	8,98	1,6281	1,49817
Valid N (listwise)	114				

Sumber : Data Olahan SPSS

**Tabel 4. 10  
Uji Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,81186155
Most Extreme Differences	Absolute	0,081
	Positive	0,033
	Negative	-0,081
Test Statistic		0,081
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		0,127
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 221623949.		

Sumber : Data Olahan SPSS



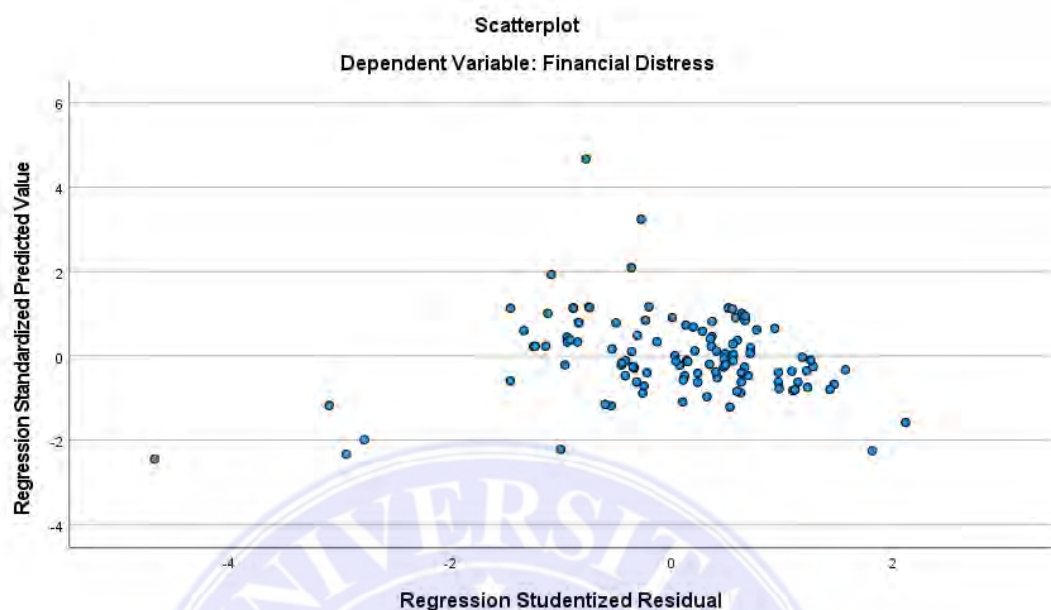
Gambar 4. 3 Hasil Uji Normalitas P-P Plot

Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	NPL	0,706	1,417
	LDR	0,968	1,033
	OER	0,722	1,385

a. Dependent Variable: Financial\_Distress

Sumber : Data Olahan SPSS



Gambar 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 12 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>	
Model	Durbin-Watson
1	1,929
a. Predictors: (Constant), OER, LDR, NPL	
b. Dependent Variable: Financial Distress	

Sumber : Data Olahan SPSS

**Tabel 4. 13**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			
		Unstandardized Coefficients	
Model		B	Std. Error
1	(Constant)	3,433	0,202
	NPL	-2,632	3,403
	LDR	-0,416	0,088
	OER	-1,509	0,225

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber : Data Olahan SPSS

**Tabel 4. 14**  
**Hasil Uji t (Parsial)**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	17,011	0,001
	NPL	-0,774	0,441
	LDR	-4,726	0,001
	BOPO	-6,722	0,001

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber : Data Olahan SPSS

**Tabel 4. 15**  
**Hasil Uji F (Simultan)**

<b>ANOVA<sup>a</sup></b>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	49,419	3	16,473	31,175	,001 <sup>b</sup>
	Residual	58,124	110	0,528		
	Total	107,543	113			

a. Dependent Variable: Financial Distress

b. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, NPL

Sumber : Data Olahan SPSS

**Tabel 4. 16**  
**Hasil Uji Determinasi R<sup>2</sup>**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,678 <sup>a</sup>	0,460	0,445	0,72691	1,929
a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, NPL					
b. Dependent Variable: Financial Distress					

Sumber : Data Olahan SPSS



**Lampiran 4 Tabulasi Penelitian Hasil Output SPSS****Non Performing Loan (X1)**

Dalam Jutaan Rupiah

NO	Kode Perusahaan	Tahun	Kredit Yang Diberikan	Total Kredit Macet	NPL
1	BJTM	2023	Rp 54.760.903,00	Rp 1.363.823,00	2,49%
		2022	Rp 46.196.657,00	Rp 1.309.169,00	2,83%
		2021	Rp 42.749.559,00	Rp 1.916.372,00	4,48%
2	NISP	2023	Rp 153.496.829,00	Rp 2.490.590,00	1,62%
		2022	Rp 137.161.734,00	Rp 3.291.755,00	2,40%
		2021	Rp 120.500.106,00	Rp 2.843.219,00	2,36%
3	NOBU	2023	Rp 15.237.176,00	Rp 90.067,00	0,59%
		2022	Rp 12.409.218,00	Rp 50.827,00	0,41%
		2021	Rp 9.812.089,00	Rp 56.829,00	0,58%
4	ARTO	2023	Rp 13.020.051,00	Rp 109.372,00	0,84%
		2022	Rp 9.427.987,00	Rp 171.088,00	1,81%
		2021	Rp 5.368.954,00	Rp 31.030,00	0,58%
5	BBCA	2023	Rp 758.887.839,00	Rp 14.198.335,00	1,87%
		2022	Rp 660.989.004,00	Rp 11.798.348,00	1,78%
		2021	Rp 589.813.578,00	Rp 13.411.713,00	2,27%
6	BBHI	2023	Rp 7.323.509,00	Rp 6.000,00	0,08%
		2022	Rp 7.153.077,00	Rp 904,00	0,01%
		2021	Rp 2.197.312,00	Rp 11.361,00	0,52%
7	BBKP	2023	Rp 44.388.795,00	Rp 4.498.763,00	10,13%
		2022	Rp 47.303.651,00	Rp 3.320.732,00	7,02%
		2021	Rp 55.937.815,00	Rp 6.490.965,00	11,60%
8	BBMD	2023	Rp 9.393.465,00	Rp 128.492,00	1,37%
		2022	Rp 8.836.486,00	Rp 111.635,00	1,26%
		2021	Rp 7.948.978,00	Rp 93.509,00	1,18%
9	BBNI	2023	Rp 695.084.769,00	Rp 14.835.551,00	2,13%
		2022	Rp 646.188.313,00	Rp 18.161.498,00	2,81%
		2021	Rp 582.436.230,00	Rp 21.527.805,00	3,70%
10	BBRI	2023	Rp 1.150.872.587,00	Rp 27.576.260,00	2,40%
		2022	Rp 1.035.891.125,00	Rp 20.638.165,00	1,99%
		2021	Rp 955.305.553,00	Rp 17.172.900,00	1,80%
11	BBTN	2023	Rp 296.583.860,00	Rp 9.163.148,00	3,09%
		2022	Rp 266.657.565,00	Rp 9.024.439,00	3,38%
		2021	Rp 247.285.433,00	Rp 8.989.045,00	3,64%
12	BDMN	2023	Rp 136.313.607,00	Rp 3.064.727,00	2,25%
		2022	Rp 114.599.143,00	Rp 3.268.656,00	2,85%
		2021	Rp 99.965.961,00	Rp 2.924.285,00	2,93%

13	BGTG	2023	Rp	4.335.772,00	Rp	70.049,00	1,62%
		2022	Rp	2.912.793,00	Rp	58.637,00	2,01%
		2021	Rp	2.527.795,00	Rp	129.600,00	5,13%
14	BMRI	2023	Rp	1.359.832.195,00	Rp	16.133.591,00	1,19%
		2022	Rp	1.172.599.882,00	Rp	22.676.806,00	1,93%
		2021	Rp	1.026.224.827,00	Rp	28.140.052,00	2,74%
15	BNBA	2023	Rp	3.919.454,00	Rp	173.688,00	4,43%
		2022	Rp	3.845.625,00	Rp	175.334,00	4,56%
		2021	Rp	3.970.764,00	Rp	120.765,00	3,04%
16	BNGA	2023	Rp	205.916.550,00	Rp	4.077.303,00	1,98%
		2022	Rp	190.692.190,00	Rp	5.385.531,00	2,82%
		2021	Rp	177.157.862,00	Rp	5.544.069,00	3,13%
17	BNLI	2023	Rp	131.230.084,00	Rp	2.890.898,00	2,20%
		2022	Rp	126.825.728,00	Rp	2.980.284,00	2,35%
		2021	Rp	126.068.158,00	Rp	3.985.235,00	3,16%
18	BSIM	2023	Rp	16.871.446,00	Rp	430.004,00	2,55%
		2022	Rp	15.500.964,00	Rp	291.960,00	1,88%
		2021	Rp	17.931.776,00	Rp	235.459,00	1,31%
19	BSWD	2023	Rp	43.993.498,00	Rp	550.845,00	1,25%
		2022	Rp	40.067.272,00	Rp	422.448,00	1,05%
		2021	Rp	33.817.250,00	Rp	315.461,00	0,93%
20	BTPN	2023	Rp	156.561.297,00	Rp	2.096.569,00	1,34%
		2022	Rp	146.123.516,00	Rp	2.075.409,00	1,42%
		2021	Rp	135.598.774,00	Rp	2.283.279,00	1,68%
21	BVIC	2023	Rp	18.628.743,00	Rp	743.462,00	3,99%
		2022	Rp	15.824.611,00	Rp	668.625,00	4,23%
		2021	Rp	15.489.074,00	Rp	1.144.054,00	7,39%
22	DNAR	2023	Rp	8.527.881,00	Rp	315.411,00	3,70%
		2022	Rp	8.064.122,00	Rp	215.132,00	2,67%
		2021	Rp	4.299.852,00	Rp	140.254,00	3,26%
23	MAYA	2023	Rp	103.530.278,00	Rp	3.894.692,00	3,76%
		2022	Rp	94.524.455,00	Rp	4.433.716,00	4,69%
		2021	Rp	70.912.355,00	Rp	2.777.790,00	3,92%
24	MEGA	2023	Rp	66.304.719,00	Rp	1.042.180,00	1,57%
		2022	Rp	70.311.303,00	Rp	858.632,00	1,22%
		2021	Rp	60.740.894,00	Rp	678.199,00	1,12%
25	PNBN	2023	Rp	139.701.141,00	Rp	4.275.080,00	3,06%
		2022	Rp	129.878.299,00	Rp	4.645.704,00	3,58%
		2021	Rp	118.961.550,00	Rp	4.247.890,00	3,57%
26	SDRA	2023	Rp	43.993.498,00	Rp	550.845,00	1,25%
		2022	Rp	40.067.272,00	Rp	422.448,00	1,05%
		2021	Rp	33.817.250,00	Rp	315.461,00	0,93%
27		2023	Rp	2.666.031,00	Rp	244.447,00	9,17%

	AMAR	2022	Rp	2.258.977,00	Rp	134.923,00	5,97%
		2021	Rp	2.405.868,00	Rp	156.285,00	6,50%
28	MASB	2023	Rp	9.695.425,00	Rp	321.135,00	3,31%
		2022	Rp	8.834.487,00	Rp	272.749,00	3,09%
		2021	Rp	7.884.483,00	Rp	195.445,00	2,48%
29	BABP	2023	Rp	10.253.225,00	Rp	401.536,00	3,92%
		2022	Rp	10.199.866,00	Rp	357.698,00	3,51%
		2021	Rp	8.503.664,00	Rp	375.445,00	4,42%
30	BACA	2023	Rp	7.053.986,00	Rp	4.900,00	0,07%
		2022	Rp	2.885.539,00	Rp	4.894,00	0,17%
		2021	Rp	2.311.789,00	Rp	-	0,00%
31	AGRO	2023	Rp	6.893.331,00	Rp	303.457,00	4,40%
		2022	Rp	7.766.644,00	Rp	225.536,00	2,90%
		2021	Rp	11.608.327,00	Rp	425.106,00	3,66%
32	BBYB	2023	Rp	10.783.341,00	Rp	402.350,00	3,73%
		2022	Rp	10.244.251,00	Rp	262.219,00	2,56%
		2021	Rp	4.275.499,00	Rp	74.990,00	1,75%
33	BCIC	2023	Rp	23.879.838,00	Rp	245.964,00	1,03%
		2022	Rp	19.531.947,00	Rp	351.080,00	1,80%
		2021	Rp	10.015.617,00	Rp	390.222,00	3,90%
34	BEKS	2023	Rp	3.700.111,00	Rp	346.496,00	9,36%
		2022	Rp	3.698.388,00	Rp	349.507,00	9,45%
		2021	Rp	3.084.002,00	Rp	434.390,00	14,09%
35	BINA	2023	Rp	12.677.186,00	Rp	436.192,00	3,44%
		2022	Rp	9.749.245,00	Rp	168.083,00	1,72%
		2021	Rp	3.709.335,00	Rp	97.193,00	2,62%
36	BJBR	2023	Rp	116.300.069,00	Rp	1.716.575,00	1,48%
		2022	Rp	108.339.692,00	Rp	1.351.496,00	1,25%
		2021	Rp	95.813.046,00	Rp	1.267.847,00	1,32%
37	INPC	2023	Rp	12.147.369,00	Rp	211.277,00	1,74%
		2022	Rp	10.229.770,00	Rp	279.092,00	2,73%
		2021	Rp	11.479.972,00	Rp	389.730,00	3,39%
38	MCOR	2023	Rp	19.171.494,00	Rp	173.159,00	0,90%
		2022	Rp	17.673.850,00	Rp	263.819,00	1,49%
		2021	Rp	15.859.596,00	Rp	962.260,00	6,07%

**Loan To Deposit Ratio (X2)**

Dalam Jutaan Rupiah

NO	Kode Perusahaan	Tahun	Kredit Yang Diberikan	Simpanan Nasabah	LDR
1	BJTM	2023	Rp 54.760.903,00	Rp 75.849.855,00	70,40%
		2022	Rp 46.196.657,00	Rp 79.925.690,00	56,15%
		2021	Rp 42.749.559,00	Rp 83.201.867,00	51,38%
2	NISP	2023	Rp 153.496.829,00	Rp 181.755.225,00	84,45%
		2022	Rp 137.161.734,00	Rp 176.084.993,00	77,90%
		2021	Rp 120.500.106,00	Rp 168.050.732,00	71,70%
3	NOBU	2023	Rp 15.237.176,00	Rp 17.875.533,00	85,24%
		2022	Rp 12.409.218,00	Rp 15.075.980,00	82,31%
		2021	Rp 9.812.089,00	Rp 16.012.192,00	61,28%
4	ARTO	2023	Rp 13.020.051,00	Rp 11.891.865,00	109,49%
		2022	Rp 9.427.987,00	Rp 7.748.326,00	118,19%
		2021	Rp 5.368.954,00	Rp 3.567.211,00	146,94%
5	BBCA	2023	Rp 758.887.839,00	Rp 1.090.766.807,00	69,57%
		2022	Rp 660.989.004,00	Rp 1.030.451.783,00	64,15%
		2021	Rp 589.813.578,00	Rp 968.606.744,00	60,89%
6	BBHI	2023	Rp 7.323.509,00	Rp 4.898.666,00	149,50%
		2022	Rp 7.153.077,00	Rp 4.415.647,00	161,99%
		2021	Rp 2.197.312,00	Rp 2.124.023,00	103,45%
7	BBKP	2023	Rp 44.388.795,00	Rp 42.989.143,00	106,62%
		2022	Rp 47.303.651,00	Rp 51.962.370,00	94,22%
		2021	Rp 55.937.815,00	Rp 53.122.776,00	101,37%
8	BBMD	2023	Rp 9.393.465,00	Rp 10.849.797,00	85,17%
		2022	Rp 8.836.486,00	Rp 10.931.452,00	80,84%
		2021	Rp 7.948.978,00	Rp 11.171.473,00	71,15%
9	BBNI	2023	Rp 695.084.769,00	Rp 810.730.343,00	85,74%
		2022	Rp 646.188.313,00	Rp 769.268.991,00	84,00%
		2021	Rp 582.436.230,00	Rp 729.168.611,00	79,88%
10	BBRI	2023	Rp 1.150.872.587,00	Rp 1.358.328.761,00	84,73%
		2022	Rp 1.035.891.125,00	Rp 1.307.884.013,00	79,20%
		2021	Rp 955.305.553,00	Rp 1.138.743.215,00	83,89%
11	BBTN	2023	Rp 296.583.860,00	Rp 322.501.148,00	98,64%
		2022	Rp 266.657.565,00	Rp 297.099.801,00	95,12%
		2021	Rp 247.285.433,00	Rp 273.189.056,00	95,32%
12	BDMN	2023	Rp 136.313.607,00	Rp 138.411.812,00	98,48%
		2022	Rp 114.599.143,00	Rp 124.960.232,00	91,71%
		2021	Rp 99.965.961,00	Rp 121.069.317,00	82,57%
13	BGTG	2023	Rp 4.335.772,00	Rp 5.992.039,00	72,36%
		2022	Rp 2.912.793,00	Rp 5.622.951,00	51,80%

		2021	Rp	2.527.795,00	Rp	6.317.788,00	40,01%
14	BMRI	2023	Rp	1.359.832.195,00	Rp	1.351.448.149,00	96,69%
		2022	Rp	1.172.599.882,00	Rp	1.295.575.929,00	85,52%
		2021	Rp	1.026.224.827,00	Rp	1.115.278.713,00	85,87%
15	BNBA	2023	Rp	3.919.454,00	Rp	4.696.761,00	83,45%
		2022	Rp	3.845.625,00	Rp	4.972.366,00	77,34%
		2021	Rp	3.970.764,00	Rp	6.317.072,00	62,86%
16	BNGA	2023	Rp	205.916.550,00	Rp	235.861.670,00	87,30%
		2022	Rp	190.692.190,00	Rp	227.188.557,00	83,94%
		2021	Rp	177.157.862,00	Rp	241.348.510,00	73,40%
17	BNLI	2023	Rp	131.230.084,00	Rp	181.245.472,00	72,40%
		2022	Rp	126.825.728,00	Rp	185.794.787,00	68,26%
		2021	Rp	126.068.158,00	Rp	179.992.316,00	64,94%
18	BSIM	2023	Rp	16.871.446,00	Rp	35.142.585,00	119,15%
		2022	Rp	15.500.964,00	Rp	32.397.026,00	81,80%
		2021	Rp	17.931.776,00	Rp	37.961.555,00	68,31%
19	BSWD	2023	Rp	43.993.498,00	Rp	31.188.670,00	141,06%
		2022	Rp	40.067.272,00	Rp	28.791.495,00	139,16%
		2021	Rp	33.817.250,00	Rp	23.848.020,00	141,80%
20	BTPN	2023	Rp	156.561.297,00	Rp	98.457.403,00	155,44%
		2022	Rp	146.123.516,00	Rp	105.168.911,00	136,37%
		2021	Rp	135.598.774,00	Rp	100.612.722,00	131,42%
21	BVIC	2023	Rp	18.628.743,00	Rp	22.429.180,00	83,06%
		2022	Rp	15.824.611,00	Rp	19.371.837,00	81,69%
		2021	Rp	15.489.074,00	Rp	18.084.871,00	85,65%
22	DNAR	2023	Rp	8.527.881,00	Rp	6.069.744,00	136,92%
		2022	Rp	8.064.122,00	Rp	5.368.611,00	147,70%
		2021	Rp	4.299.852,00	Rp	3.963.989,00	137,04%
23	MAYA	2023	Rp	103.530.278,00	Rp	116.597.264,00	88,79%
		2022	Rp	94.524.455,00	Rp	114.870.348,00	82,29%
		2021	Rp	70.912.355,00	Rp	98.720.992,00	71,83%
24	MEGA	2023	Rp	66.304.719,00	Rp	89.435.750,00	74,14%
		2022	Rp	70.311.303,00	Rp	102.949.667,00	68,30%
		2021	Rp	60.740.894,00	Rp	98.907.011,00	61,41%
25	PNBN	2023	Rp	139.701.141,00	Rp	135.089.481,00	97,34%
		2022	Rp	129.878.299,00	Rp	132.683.475,00	92,90%
		2021	Rp	118.961.550,00	Rp	134.068.318,00	84,50%
26	SDRA	2023	Rp	43.993.498,00	Rp	31.188.670,00	141,06%
		2022	Rp	40.067.272,00	Rp	28.791.495,00	139,16%
		2021	Rp	33.817.250,00	Rp	23.848.020,00	141,80%
27	AMAR	2023	Rp	2.666.031,00	Rp	708.942,00	376,06%
		2022	Rp	2.258.977,00	Rp	1.006.306,00	224,48%
		2021	Rp	2.405.868,00	Rp	3.179.598,00	75,67%

28	MASB	2023	Rp	9.695.425,00	Rp	23.161.653,00	41,86%
		2022	Rp	8.834.487,00	Rp	17.504.309,00	50,47%
		2021	Rp	7.884.483,00	Rp	20.174.471,00	39,08%
29	BABP	2023	Rp	10.253.225,00	Rp	13.402.451,00	76,50%
		2022	Rp	10.199.866,00	Rp	13.154.886,00	77,54%
		2021	Rp	8.503.664,00	Rp	11.242.321,00	75,64%
30	BACA	2023	Rp	7.053.986,00	Rp	12.518.423,00	56,35%
		2022	Rp	2.885.539,00	Rp	14.053.695,00	20,53%
		2021	Rp	2.311.789,00	Rp	18.713.805,00	12,35%
31	AGRO	2023	Rp	6.893.331,00	Rp	8.185.975,00	84,21%
		2022	Rp	7.766.644,00	Rp	9.814.901,00	79,13%
		2021	Rp	11.608.327,00	Rp	13.496.291,00	86,01%
32	BBYB	2023	Rp	10.783.341,00	Rp	13.872.270,00	77,73%
		2022	Rp	10.244.251,00	Rp	14.450.498,00	70,89%
		2021	Rp	4.275.499,00	Rp	8.124.416,00	52,63%
33	BCIC	2023	Rp	23.879.838,00	Rp	32.005.631,00	74,61%
		2022	Rp	19.531.947,00	Rp	25.661.181,00	76,11%
		2021	Rp	10.015.617,00	Rp	15.945.444,00	62,81%
34	BEKS	2023	Rp	3.700.111,00	Rp	3.738.315,00	98,98%
		2022	Rp	3.698.388,00	Rp	4.166.021,00	88,78%
		2021	Rp	3.084.002,00	Rp	4.639.454,00	66,47%
35	BINA	2023	Rp	12.677.186,00	Rp	19.315.909,00	65,63%
		2022	Rp	9.749.245,00	Rp	15.462.825,00	63,05%
		2021	Rp	3.709.335,00	Rp	12.502.036,00	29,67%
36	BJBR	2023	Rp	116.300.069,00	Rp	126.478.387,00	91,95%
		2022	Rp	108.339.692,00	Rp	122.019.343,00	88,79%
		2021	Rp	95.813.046,00	Rp	113.764.510,00	84,22%
37	INPC	2023	Rp	12.147.369,00	Rp	20.631.701,00	58,88%
		2022	Rp	10.229.770,00	Rp	20.325.078,00	50,33%
		2021	Rp	11.479.972,00	Rp	21.005.956,00	54,65%
38	MCOR	2023	Rp	19.171.494,00	Rp	46.678.638,00	41,07%
		2022	Rp	17.673.850,00	Rp	44.210.522,00	39,98%
		2021	Rp	15.859.596,00	Rp	35.287.408,00	44,94%

**Operational Efficiency Ratio (X3)**

Dalam Jutaan Rupiah

NO	Kode Perusahaan	Tahun	Biaya Oprasional	Total Pendapatan	BOPO
1	BJTM	2023	Rp 3.834.479,00	Rp 5.041.100,00	76,06%
		2022	Rp 3.770.799,00	Rp 4.917.056,00	76,69%
		2021	Rp 3.692.938,00	Rp 4.677.681,00	78,95%
2	NISP	2023	Rp 8.901.095,00	Rp 9.911.536,00	89,81%
		2022	Rp 7.801.095,00	Rp 8.740.701,00	89,25%
		2021	Rp 6.984.269,00	Rp 7.643.485,00	91,38%
3	NOBU	2023	Rp 667.632,00	Rp 735.790,00	90,74%
		2022	Rp 571.407,00	Rp 659.091,00	86,70%
		2021	Rp 466.228,00	Rp 525.677,00	88,69%
4	ARTO	2023	Rp 1.478.649,00	Rp 1.565.443,00	94,46%
		2022	Rp 1.340.277,00	Rp 1.352.996,00	99,06%
		2021	Rp 579.235,00	Rp 589.738,00	98,22%
5	BBCA	2023	Rp 37.502.567,00	Rp 75.128.822,00	49,92%
		2022	Rp 32.482.665,00	Rp 63.989.509,00	50,76%
		2021	Rp 30.308.200,00	Rp 56.135.575,00	53,99%
6	BBHI	2023	Rp 605.827,00	Rp 1.036.754,00	58,43%
		2022	Rp 359.883,00	Rp 627.229,00	57,38%
		2021	Rp 99.005,00	Rp 195.317,00	50,69%
7	BBKP	2023	Rp 1.810.382,00	Rp 808.882,00	223,81%
		2022	Rp 2.404.240,00	Rp 1.049.503,00	229,08%
		2021	Rp 1.423.349,00	Rp 829.517,00	171,59%
8	BBMD	2023	Rp 571.420,00	Rp 936.990,00	60,98%
		2022	Rp 508.970,00	Rp 994.693,00	51,17%
		2021	Rp 473.934,00	Rp 914.973,00	51,80%
9	BBNI	2023	Rp 27.777.665,00	Rp 41.275.673,00	67,30%
		2022	Rp 27.059.149,00	Rp 41.320.692,00	65,49%
		2021	Rp 40.800.952,00	Rp 50.025.887,00	81,56%
10	BBRI	2023	Rp 87.782.291,00	Rp 135.183.487,00	64,94%
		2022	Rp 80.316.012,00	Rp 124.597.073,00	64,46%
		2021	Rp 84.918.108,00	Rp 114.094.429,00	74,43%
11	BBTN	2023	Rp 11.617.450,00	Rp 13.430.290,00	86,50%
		2022	Rp 12.838.880,00	Rp 14.997.284,00	85,61%
		2021	Rp 11.592.406,00	Rp 12.991.303,00	89,23%
12	BDMN	2023	Rp 14.694.677,00	Rp 19.476.183,00	75,45%
		2022	Rp 13.459.069,00	Rp 18.050.437,00	74,56%
		2021	Rp 15.324.969,00	Rp 17.738.788,00	86,39%

13	BGTG	2023	Rp 350.858,00	Rp 441.719,00	79,43%
		2022	Rp 261.918,00	Rp 305.591,00	85,71%
		2021	Rp 162.646,00	Rp 171.274,00	94,96%
14	BMRI	2023	Rp 53.867.491,00	Rp 95.886.574,00	56,18%
		2022	Rp 53.260.058,00	Rp 87.903.354,00	60,59%
		2021	Rp 49.140.167,00	Rp 74.850.427,00	65,65%
15	BNBA	2023	Rp 317.761,00	Rp 354.253,00	89,70%
		2022	Rp 319.292,00	Rp 347.723,00	91,82%
		2021	Rp 256.025,00	Rp 288.652,00	88,70%
16	BNGA	2023	Rp 9.583.527,00	Rp 13.352.383,00	71,77%
		2022	Rp 9.983.650,00	Rp 13.476.138,00	74,08%
		2021	Rp 10.279.237,00	Rp 13.088.860,00	78,53%
17	BNLI	2023	Rp 8.223.498,00	Rp 9.619.390,00	85,49%
		2022	Rp 7.250.147,00	Rp 8.760.275,00	82,76%
		2021	Rp 6.927.169,00	Rp 7.649.653,00	90,56%
18	BSIM	2023	Rp 2.475.806,00	Rp 2.623.319,00	94,38%
		2022	Rp 2.115.619,00	Rp 2.532.647,00	83,53%
		2021	Rp 2.171.657,00	Rp 2.415.797,00	89,89%
19	BSWD	2023	Rp 1.245.950,00	Rp 1.609.260,00	77,42%
		2022	Rp 1.195.522,00	Rp 1.789.545,00	66,81%
		2021	Rp 1.061.249,00	Rp 1.513.182,00	70,13%
20	BTPN	2023	Rp 10.656.471,00	Rp 12.044.063,00	88,48%
		2022	Rp 9.033.254,00	Rp 11.678.315,00	77,35%
		2021	Rp 9.094.646,00	Rp 11.143.040,00	81,62%
21	BVIC	2023	Rp 528.023,00	Rp 578.729,00	91,24%
		2022	Rp 584.517,00	Rp 733.380,00	79,70%
		2021	Rp 484.568,00	Rp 463.654,00	104,51%
22	DNAR	2023	Rp 583.140,00	Rp 603.360,00	96,65%
		2022	Rp 458.020,00	Rp 467.042,00	98,07%
		2021	Rp 309.004,00	Rp 321.169,00	96,21%
23	MAYA	2023	Rp 1.881.263,00	Rp 1.895.751,00	99,24%
		2022	Rp 1.809.123,00	Rp 1.821.204,00	99,34%
		2021	Rp 1.431.717,00	Rp 1.458.400,00	98,17%
24	MEGA	2023	Rp 3.487.697,00	Rp 5.532.145,00	63,04%
		2022	Rp 3.364.842,00	Rp 5.869.126,00	57,33%
		2021	Rp 2.722.686,00	Rp 4.841.076,00	56,24%
25	PNBN	2023	Rp 7.245.511,00	Rp 9.206.476,00	78,70%
		2022	Rp 7.380.836,00	Rp 9.948.750,00	74,19%
		2021	Rp 8.266.047,00	Rp 9.555.208,00	86,51%
26	SDRA	2023	Rp 1.245.950,00	Rp 1.609.260,00	77,42%
		2022	Rp 1.195.522,00	Rp 1.789.545,00	66,81%
		2021	Rp 1.071.249,00	Rp 1.513.182,00	70,79%
27		2023	Rp 793.046,00	Rp 921.292,00	86,08%

	AMAR	2022	Rp	781.991,00	Rp	655.705,00	119,26%
		2021	Rp	475.183,00	Rp	482.226,00	98,54%
28	MASB	2023	Rp	597.278,00	Rp	740.277,00	80,68%
		2022	Rp	528.996,00	Rp	763.569,00	69,28%
		2021	Rp	494.284,00	Rp	627.077,00	78,82%
29	BABP	2023	Rp	559.693,00	Rp	604.712,00	92,56%
		2022	Rp	574.620,00	Rp	647.727,00	88,71%
		2021	Rp	399.182,00	Rp	407.513,00	97,96%
30	BACA	2023	Rp	588.558,00	Rp	606.789,00	97,00%
		2022	Rp	519.586,00	Rp	526.442,00	98,70%
		2021	Rp	422.240,00	Rp	429.571,00	98,29%
31	AGRO	2023	Rp	440.002,00	Rp	487.829,00	90,20%
		2022	Rp	614.519,00	Rp	660.435,00	93,05%
		2021	Rp	2.512.737,00	Rp	873.568,00	287,64%
32	BBYB	2023	Rp	3.264.681,00	Rp	2.902.481,00	112,48%
		2022	Rp	1.848.896,00	Rp	1.448.657,00	127,63%
		2021	Rp	706.277,00	Rp	315.089,00	224,15%
33	BCIC	2023	Rp	800.989,00	Rp	805.061,00	99,49%
		2022	Rp	625.263,00	Rp	627.647,00	99,62%
		2021	Rp	126.003,00	Rp	102.580,00	122,83%
34	BEKS	2023	Rp	187.588,00	Rp	196.270,00	95,58%
		2022	Rp	243.672,00	Rp	156.303,00	155,90%
		2021	Rp	93.125,00	Rp	58.868,00	158,19%
35	BINA	2023	Rp	601.680,00	Rp	709.974,00	84,75%
		2022	Rp	460.257,00	Rp	558.877,00	82,35%
		2021	Rp	194.782,00	Rp	211.587,00	92,06%
36	BJBR	2023	Rp	6.837.152,00	Rp	7.063.622,00	96,79%
		2022	Rp	7.198.808,00	Rp	8.407.978,00	85,62%
		2021	Rp	7.020.159,00	Rp	7.900.527,00	88,86%
37	INPC	2023	Rp	887.521,00	Rp	981.979,00	90,38%
		2022	Rp	914.743,00	Rp	950.633,00	96,22%
		2021	Rp	854.397,00	Rp	767.757,00	111,28%
38	MCOR	2023	Rp	1.163.905,00	Rp	2.222.368,00	52,37%
		2022	Rp	716.490,00	Rp	1.166.628,00	61,42%
		2021	Rp	542.112,00	Rp	722.817,00	75,00%

**Financial Distress (Y)**

NO	Kode Perusahaan	Tahun	X1	X2	X3	X4	Z-Scorr
1	BJTM	2023	0,00	0,70	0,18	0,11	3,55
		2022	0,00	0,64	0,20	0,12	3,46
		2021	0,00	0,58	0,19	0,13	3,24
2	NISP	2023	0,00	1,11	0,02	0,13	3,89
		2022	0,00	1,05	0,02	0,08	3,62
		2021	0,00	1,03	0,01	0,08	3,55
3	NOBU	2023	0,00	0,20	0,07	0,24	1,35
		2022	0,00	0,18	0,61	0,13	4,57
		2021	0,00	0,14	0,41	0,17	3,26
4	ARTO	2023	0,00	-0,01	0,04	3,26	3,68
		2022	0,00	-0,01	0,01	0,06	0,10
		2021	0,00	-0,02	0,01	0,56	0,57
5	BBCA	2023	0,00	0,16	0,43	0,78	4,05
		2022	0,00	0,15	0,04	0,97	1,76
		2021	0,00	0,15	0,03	1,14	1,87
6	BBHI	2023	0,00	0,06	0,45	0,05	3,12
		2022	0,00	0,03	0,32	0,08	2,21
		2021	0,00	0,01	0,47	0,25	3,31
7	BBKP	2023	0,00	-0,17	-0,08	0,21	-0,86
		2022	0,00	-0,10	-0,06	0,09	-0,59
		2021	0,00	-0,04	-0,04	0,24	-0,11
8	BBMD	2023	0,00	0,23	0,03	0,72	1,70
		2022	0,00	0,20	0,04	0,69	1,64
		2021	0,00	0,19	0,04	0,70	1,61
9	BBNI	2023	0,00	0,02	0,04	0,04	0,37
		2022	0,00	0,03	0,40	0,05	2,67
		2021	0,00	0,03	0,61	0,07	4,03
10	BBRI	2023	0,00	0,11	0,39	0,53	3,38
		2022	0,00	0,11	0,35	0,48	3,06
		2021	0,00	0,11	0,24	0,45	2,39
11	BBTN	2023	0,00	0,04	0,10	0,05	0,81
		2022	0,00	0,03	0,10	0,05	0,78
		2021	0,00	0,03	0,08	0,06	0,67
12	BDMN	2023	0,00	0,16	0,21	0,16	2,04
		2022	0,00	0,17	0,22	0,18	2,15
		2021	0,00	0,16	0,12	0,16	1,43
13	BGTG	2023	0,00	0,01	0,14	0,30	1,23
		2022	0,00	0,00	0,06	0,36	0,79
		2021	0,00	0,00	0,02	0,42	0,55

14	BMRI	2023	0,00	0,09	0,34	0,34	2,84
		2022	0,00	0,08	0,28	0,30	2,39
		2021	0,00	0,08	0,22	0,25	1,94
15	BNBA	2023	0,00	0,09	0,07	0,52	1,31
		2022	0,00	0,09	0,06	0,61	1,31
		2021	0,00	0,08	0,07	1,40	2,17
16	BNGA	2023	0,00	0,11	0,25	0,15	2,11
		2022	0,00	0,11	0,21	0,09	1,82
		2021	0,00	0,10	0,17	0,09	1,48
17	BNLI	2023	0,00	0,02	0,13	0,15	1,07
		2022	0,00	0,02	0,10	0,17	0,88
		2021	0,00	0,01	0,07	0,28	0,75
18	BSIM	2023	0,00	0,03	0,01	0,46	0,68
		2022	0,00	0,03	0,06	0,49	1,00
		2021	0,00	0,03	0,03	0,44	0,74
19	BSWD	2023	0,00	0,10	0,17	0,11	1,48
		2022	0,00	0,10	0,22	0,12	1,81
		2021	0,00	0,10	0,19	0,14	1,66
20	BTPN	2023	0,00	0,13	0,17	0,14	1,67
		2022	0,00	0,12	0,22	0,14	1,95
		2021	0,00	0,11	0,21	0,15	1,85
21	BVIC	2023	0,00	0,04	0,04	0,06	0,47
		2022	0,00	0,04	0,14	0,08	1,09
		2021	0,00	0,03	-0,06	0,10	-0,16
22	DNAR	2023	0,00	0,02	0,33	0,28	2,49
		2022	0,00	0,02	0,19	0,44	1,73
		2021	0,00	0,02	0,33	0,88	3,13
23	MAYA	2023	0,00	0,02	0,04	0,04	0,37
		2022	0,00	0,03	0,04	0,05	0,39
		2021	0,00	0,03	0,06	0,07	0,56
24	MEGA	2023	0,00	0,05	0,33	0,54	2,81
		2022	0,00	0,04	0,35	0,51	2,91
		2021	0,00	0,08	0,37	0,51	3,17
25	PNBN	2023	0,00	0,17	0,17	0,18	1,82
		2022	0,00	0,16	0,19	0,24	2,01
		2021	0,00	0,15	0,12	0,12	1,40
26	SDRA	2023	0,00	0,10	0,17	0,11	1,48
		2022	0,00	0,10	0,22	0,12	1,81
		2021	0,00	0,10	0,19	0,14	1,66
27	AMAR	2023	0,00	0,01	0,50	5,46	8,98
		2022	0,00	-0,03	-0,45	3,21	0,42
		2021	0,00	0,01	0,00	0,75	0,82
28		2023	0,00	0,05	0,11	0,21	1,09

	MASB	2022	0,00	0,06	0,19	0,28	1,65
		2021	0,00	0,04	0,12	0,21	1,10
29	BABP	2023	0,00	-0,04	0,07	0,11	0,42
		2022	0,00	-0,05	0,09	0,21	0,66
		2021	0,00	-0,06	0,02	0,58	0,51
30	BACA	2023	0,00	0,05	0,07	0,16	0,78
		2022	0,00	0,05	0,20	0,15	1,59
		2021	0,00	0,04	0,00	0,09	0,24
31	AGRO	2023	0,00	-0,22	0,10	0,85	0,82
		2022	0,00	-0,20	0,08	0,95	0,87
		2021	0,00	-0,17	-0,20	2,86	1,21
32	BBYB	2023	0,00	-0,13	-0,03	0,35	-0,24
		2022	0,00	-0,09	-0,04	0,49	-0,03
		2021	0,00	-0,08	-0,09	2,90	2,22
33	BCIC	2023	0,00	-0,31	0,06	0,06	-0,61
		2022	0,00	-0,37	0,14	0,11	-0,19
		2021	0,00	-0,58	-0,03	0,15	-1,91
34	BEKS	2023	0,00	-0,42	0,07	0,50	-0,38
		2022	0,00	-0,40	-0,04	0,46	-1,08
		2021	0,00	-0,30	-0,02	0,40	-0,71
35	BINA	2023	0,00	0,02	0,11	1,19	2,01
		2022	0,00	0,01	0,01	1,40	1,58
		2021	0,00	0,01	0,33	1,70	3,93
36	BJBR	2023	0,00	0,05	0,11	0,07	0,96
		2022	0,00	0,05	0,16	0,09	1,25
		2021	0,00	0,05	0,16	0,10	1,29
37	INPC	2023	0,00	0,00	0,70	0,07	4,55
		2022	0,00	0,00	0,00	0,07	0,08
		2021	0,00	-0,01	-0,01	0,12	0,06
38	MCOR	2023	0,00	0,08	0,28	0,05	2,07
		2022	0,00	0,06	0,15	0,05	1,21
		2021	0,00	0,07	0,80	0,09	5,43